

**PENERAPAN METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
TAHSIN BACAAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
*ROUDLOTUL MUJAHIDIN TUMPANG KABUPATEN MALANG***

SKRIPSI



Oleh :

Siti Ruhayyanah S. N

NIM. 18110159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**PENERAPAN METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
TAHSIN BACAAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
*ROUDLOTUL MUJAHIDIN TUMPANG KABUPATEN MALANG***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Pesyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Siti Ruhayyanah S. N

NIM. 18110159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN TAHSIN BACAAN AL-QUR'AN DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) ROUDLOTUL MUJAHIDIN
TUMPANG KABUPATEN MALANG

Oleh:

Siti Ruhayyanah S. N.

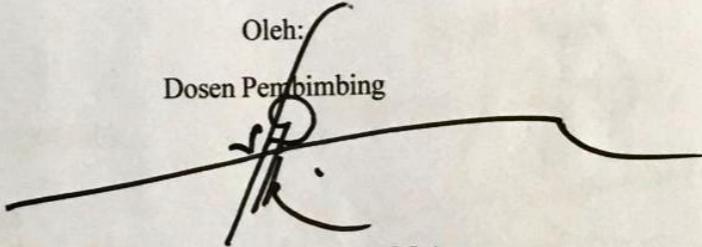
NIM. 18110159

Telah disetujui

Pada Tanggal : 14 Juni 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing

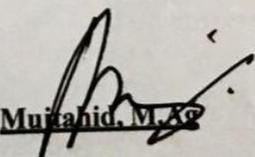


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP. : 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN TAHSIN BACAAN AL-QUR'AN DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) ROUDLOTUL MUJAHIDIN
TUMPANG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Siti Ruhayyanah S. N (18110159)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal.....dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Tanda Tangan

.....

Sekretaris Sidang
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

.....

Dosen Pembimbing
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

.....

Penguji Utama
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

.....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Samudera lautan syukur atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang tak terukur, dan segenap pencapaian yang telah Ia atur. Shalawat serta salam pun tak lupa kami haturkan, kepada sang penerang kehidupan Nabi Muhammad SAW. yang syafa'atnya selalu kami harapkan. Sebagai bentuk terima kasih atas segala kasih, telah kami tulis dengan tulus, dan kami persembahkan dengan bangga tulisan ini, kepada:

1. Abah Mahbub Junaidi dan Ibu Rodiyah selaku orang tua terbaik saya yang senantiasa memberikan do'a, dukungan moral dan materil juga kasih sayang. Sehingga bisa berjalan dan bertahan sampai sini.
2. Segenap keluarga, yang telah menjadi tempat pertama saya untuk tumbuh dan berkembang. Mulai dari kecil sampai sekarang sedikit dewasa.
3. Lek Luluk dan Om Imam yang menjadi tempat bercerita saya. Serta Adek Lili, Adek Zahwa dan Adek Khadijah yang senantiasa membuat saya tidak kesepian dan selalu bahagia.
4. Seluruh Bapak-Ibu guru yang telah memberikan saya ilmu dan pemahaman.
5. Sahabat saya Aqilla Fidia Febrianty yang senantiasa menemani saya suka maupun duka. Selalu mendukung hal positif yang saya lakukan. Selalu memberi apresiasi apapun pencapaian saya.
6. Pelatih dan kakak senior di Taekwondo yang telah mendukung apapun jalan yang saya pilih.
7. Mas Rofiq dan Mba Amir yang sudah seperti kakak sekaligus orang tua saya selama ini.
8. Ustadz dan Ustadzah TPQ Roudlotul Mujahidin yang telah turut Berperan dan membantu saya dalam memnuntaskan penelitian.
9. Bapak Imron Rossidy, M.Th., M.Ed, selaku wali dosen dan Abi Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam menuntaska pendidikan S-1 ini.

10. Seluruh Civitas Akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyuguhkan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk menikmati serunya dunia perkuliahan.

MOTTO

“Merendahlah serendah mungkin sampai tidak ada yang bisa merendahkanmu”

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Ruhayyanah S. N

Malang, 14 Juni 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan dan membaca dari Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Ruhayyanah Symasiyatun Nisa'

NIM : 18110159

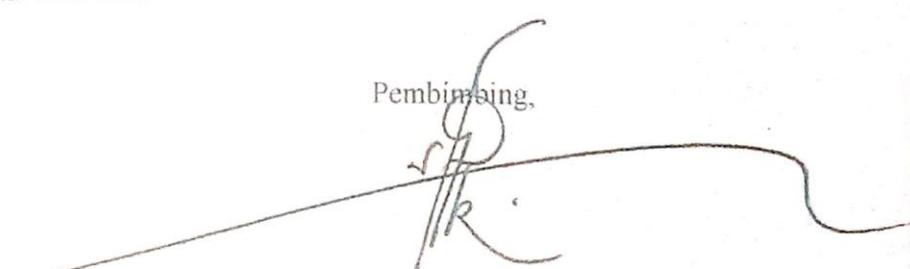
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Bacaan Al-Qur'an di TPQ *Roudlotul Mujahidin* Tumpang Kabupaten Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP. 196910202006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan sidang skripsi apabila dibutuhkan setelah pandemi.

Malang, 14 Juni 2022

Hormat Saya,



Siti Ruhayvanah S. N
NIM. 18110159

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah,. Dengan hati yang tulus, sengaja saya tulis. Sebuah ungkapan syukur atas segala nikmat-Nya yang tak terukur. Berkat limpahan rahmat, petunjuk dan takdir dari-Nya skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Bacaan Al-Qur’an di Taman Pendidikan AL-Qur’an (TPQ) Raudlotul Mujahidin Tumpang Kabupaten Malang”** dapat penulis rampungkan. Salawat dan salam pun tak lupa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Seorang yang diutus sebagai rahmat bagiseluruh alam, yang telah memberi cahaya pada dunia yang kelam, melalui ajaran agama islam.

Dalam merampungkan skripsi ini, tentu saja terdapat bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Imron Rossidy, M.Th., M.Ed selaku dosen wali yang mengarahkan dan memberikan saran dengan baik.
5. Abi Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
6. Umi Luluk Maknunah selaku Kepala TPQ *Roudlotul Mujahidin* yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
7. Gus Abdulloh Kafabih beserta para ustadz/ah dan siswa-siswi TPQ *Raudlotul Mujahidin* lain yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.

8. Keluarga, Saudara dan Sahabat, yang telah banyak memberikan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini belum seluruhnya sempurna karena segala keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki. Sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki setiap kekurangan tersebut.

Akhir kata, Dengan penuh kerendahan hati, Penulis berharap semoga dengan wasilah skripsi ini, Allah ridho dan memberikan kemanfaatan, keberkahan serta ilmu tambahan bagi penulis dan pembacanya.

Wallahul Muwafiq Ila Aqwamittariq

Malang, 14 Juni 2022

Siti Ruhayyanah S. N

NIM. 18110159

PEDOMAN TRANSLITERASI

Adanya transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan antara abjad yang satu dengan lainnya. Penulisan transliterasi dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a

ب = b

ت = t

ث = ts

ج = j

ح = h

خ = kh

د = d

ذ = dz

ر = r

ز = z

س = s

ش = sy

ص = sh

ض = d

ط = th

ظ = zh

ع = ‘

غ = gh

ف = f

ق = q

ك = k

ل = l

م = m

ن = n

و = w

ه = h

ء = ‘

ي = y

B. Vocal Diftong

و أ = aw

أ ي = ay

و أ = û

إ ي = î

C. Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| MOTTO | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| مستخلص البحث | xv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Fokus dan Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II | 8 |
| KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Kajian Teori | 8 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 27 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III..... | 31 |
| METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis Penelitian | 31 |
| B. Setting Penelitian | 31 |
| C. Unit Analisis | 32 |
| D. Sumber Data | 32 |
| E. Tekhnik dan Instrumen Pengumpulan Data | 33 |
| F. Keabsahan Data | 34 |
| G. Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV | 37 |
| HASIL PENELITIAN | 37 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 37 |
| BAB V..... | 60 |
| PEMBAHASAN DAN HASIL | 60 |
| A. Pembahasan | 60 |
| B. Metode Qiroati yang diterapkan di TPQ <i>Roudlotul Mujahidin</i> | 60 |
| C. Hasil dari Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Bacaan al-Qur'an di TPQ <i>Roudlotul Mujahidin</i> | 63 |
| D. Keterbatasan Peneliti | 64 |
| BAB VI..... | 65 |
| PENUTUP..... | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 67 |
| C. Penutup | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| TRANSKRIP WAWANCARA | 71 |

ABSTRAK

Ruhayyanah, Siti. 2022. **Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Tahsin bacaan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) *Raudlotul Mujahidin* Tumpang Kabupaten Malang**. Skripsi, Program Studi Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

Kata Kunci: Metode Qiroati, Kemampuan Tahsin Bacaan Al-Qur'an

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan membaca Al Qur'an masyarakat muda sampai tua, dikarenakan tidak belajar membaca al-Qur'an dimulai sejak dini. Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an pada anak usia dini. Kedua, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan tahsin bacaan Al-Qur'an di TPQ *Roudlotul Mujahidin*. Ketiga, Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan tahsin bacaan Al-Qur'an di TPQ *Roudlotul Mujahidin*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode naratif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode qiroati sangat efektif dalam meningkatkan tahsin bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Karena metode Qiroati adalah metode yang praktis, sederhana, dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang artinya tidak menambah ke halaman selanjutnya sebelum membaca dengan lancar. Dalam pelaksanaan metode Qiroati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar yang kemudian siswa membaca bersama-sama. Sehingga dengan metode Qiroati siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan.

ABSTRACT

Ruhayyanah, Siti. 2022. **Application of the Qiroati Method in Improving Tahsin reading the Qur'an at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Raudlotul Mujahidin Tumpang Malang Regency**. Thesis, Islamic Studies Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

Keywords: Qiroati Method, Al-Qur'an Reading Tahsin Ability

This research is motivated by the lack of ability to read the Qur'an of young people to old people, because they do not learn to read the Qur'an from an early age. This study aims, first, to find out how the ability to read the Qur'an in early childhood. Second, to find out how to apply the Qiroati method to improve the ability to recite the Qur'an at TPQ Roudlotul Mujahidin. Third, to find out how the results of the application of the Qiroati method to improve the ability to recite the Qur'an at TPQ Roudlotul Mujahidin.

This type of research is a qualitative research using descriptive narrative method. The results of this study indicate that the application of the qiroati method is very effective in improving the tahsin of reading the Qur'an in accordance with the makharijul letters and the rules of recitation. Because the Qiroati method is a practical, simple method, and can also be done bit by bit which means don't add to the next page before reading smoothly. In the implementation of the Qiroati method, by giving an example of the correct reading, the students then read together. So with the Qiroati method students can find out how to read correctly and can learn with fun.

مستخلص البحث

روحينة سني, ٢٠٢٢ تنفيذ طريقة القراءة لترقية القراءة القرآن في روضة التربية القرآن روضة المجاهدين تومفانج، مالانج. الرسالة، شعبة التعليم اللغة العربية، في كلية التربية والتعليم، بجامعة مولانا ماليك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور، الحاج، سوديرمان، الماجستير

الكلمات الرئيسية: طريقة القراءة، قدرة القراءة القرآن

خلفية هذا البحث هي عدم القدرة على قراءة القرآن في وسط المجتمع إما صغاراً وإما كباراً لانهم لم يبدأوا تعلم القرآن منذ مرحلة مبكر. هذا البحث له ثلاثة أهداف. الأول: معرفة القدرة على قراءة القرآن في مرحلة الطفولة. الثانية، معرفة تطبيق طريقة "القراءة" لترقية القدرة على قراءة القرآن في روضة التربية القرآن روضة المجاهدين. الثالثة: معرفة تحصيل تطبيق طريقة "القراءة" على ترقية القدرة القراءة القرآن (TPQ) روضة المجاهدين (TPQ) في روضة التربية القرآن.

هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام منهج الروايتي الوصفي. تشير تحصيل هذه الدراسة إلى أن تطبيق طريقة "القراءة" فعال للغاية في ترقية القدرة قراءة القرآن بما يتوافق مع مخارج الحروف وقواعد التجويد لأن طريقة "القراءة" هي طريقة عملية وبسيطة ويمكن إجراؤها شيئاً فشيئاً، مما يعني عدم الإضافة إلى الدراسة التالية قبل القراءة بسلاسة. تطبيق طريقة "القراءة"، يتمثل القراءة الصحيحة في البداية التي يقرأها الطلاب معاً في النهاية. حتى يتمكن الطلاب باستخدام طريقة "القراءة" من معرفة كيفية القراءة بشكل صحيح. ويمكنهم التعلم بطريقة ممتعة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di masa kini bertujuan untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik secara rohani dan jasmani. Pendidikan merupakan sistem untuk menaikkan martabat manusia. Dengan ini pendidikan menjadi sarana yang berdasar dalam mengembangkan potensi diri sendiri, maka tujuan membina manusia seutuhnya dapat terlaksana.¹

Seorang ahli juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan dengan cara pengajaran dan latihan. Melalui pendidikan bisa memberi dampak yang positif bagi kita semua dan bisa menghapuskan buta huruf juga akan menjadikan keterampilan, kemampuan mental, kecerdasan berpikir dan lain-lain. Dalam UU No.20 tahun 2003 tertera, Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.²

¹ Muhammad Yusuf: dalam artikel “pendidikan holistic menurut para ahli”

² M. Syahrani Jailani 2014: dalam jurnal “pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini”

Salah satu bentuk pendidikan yaitu berupa pembelajaran agama islam. Pembelajaran itu sendiri adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja mengikut sertakan dan memakai pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Tertera dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat terlaksana tidak hanya dengan peserta didik (pelaku belajar) akan tetapi juga mengikut sertakan peran pendidik sebagai sumber pendidikan menggunakan pengetahuan profesional yang dimilikinya. Pembelajaran bertujuan untuk peserta didik agar mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih tepat dan cermat.³

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran atau tuntunan agama islam dan menjadikan kepribadian muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, menyayangi kedua orang tua dan sesama makhluk hidupnya, cinta kepada tanah air sebagai rahmat yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT, memiliki kemampuan dan kesanggupan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri sendiri dan alam sekitar, sampai berguna dan memberi kemaslahatan bagi diri sendiri dan masyarakat umum.⁴ Salah satu dasar pendidikan islam yaitu al-Qur'an al-Karim.

³ Tyas 2019: dalam artikel “mengenal makna pembelajaran”

⁴ Ary Antony Putra 2016: dalam jurnal “konsep pendidikan agama islam perspektif imam al-ghazali”

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara mutawattir. Agar dibaca, dipahami dan diamalkan oleh manusia sebagai pedoman hidup untuk bisa mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di dalam al-Qur'an terdapat petunjuk bagi seluruh manusia yaitu ajaran agama islam yang bisa mengantar ke segala aspek kehidupan serta keselamatan dunia dan akhirat.⁵ Al-Qur'an memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablu Minallah), dengan sesama manusia (Hablu Minannas), dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Agar bisa mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat, manusia harus membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an. Bukan hanya menyimpan dan membawanya saja. Sebelum bisa memahami dan mengamalkan al-Qur'an, umat manusia harus bisa membaca ayat-ayat al-Qur'an. Sudah disebutkan di wahyu pertama yang turun yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (al-Qur'an, al-'Alaq [96]:1)⁶

Begitu pentingnya belajar membaca al-Qur'an. Karena dengan itu kita bisa mulai memahami apa makna al-Qur'an dan mulai mengamalkannya. Membaca Kalam Allah adalah ibadah bagi umat muslim. Rasulullah pernah menerangkan kepada

⁵ Devy Habibi Muhammad 2018: dalam jurnal "upaya peningkatan baca tulis alquran melalui metode qiroati"

⁶ Team Depag RI, *Qur'an kemenag* <https://quran.kemenag.go.id/sura/96> diakses pada 10 Maret 2022

para sahabatnya tentang kemuliaan orang yang membaca al-Qur'an. Rasulullah SAW menegaskan:

أدبوا أولادكم على ثلاث خصال: على حب نبيكم، وحب أهل بيته، وعلى قراءة القرآن، فإن حملة القرآن في ظل الله يوم لا ظل إلا ظله، مع أنبيائه

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca al-Qur'an” (Hadits riwayat imam at-Thabrani).⁷

Al-Qur'an mempunyai fungsi utama yaitu menjadi kitab petunjuk 'huda', petunjuk primer yang mengarahkan kehidupan setiap insan yang siap berserah diri kepada Allah SWT (muslim) agar segala hakikat kemaslahatannya tercapai dengan gemilang baik pada kehidupan dunia juga akhirat, itulah fungsi yang ditegaskan sendiri sang al-Qur'an. Atas dasar ini, kiranya logis jika setiap muslim merasa dirinya harus membaca dan menyelami kandungan maknanya agar mencapai pengalaman yang tepat serta menerima ridha Allah SWT, apalagi al-Qur'an sendiri menegaskan maksud berasal diturunkannya agar bisa ditadabburi dan diamalkan dengan sempurna.⁸

Supaya kita bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, harus mulai mempelajarinya dari usia dini. Karena sudah disebutkan dalam suatu hadis yaitu “belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu”. Sedangkan belajar di waktu dewasa bagai mengukir di atas air. Bisa kita bayangkan betapa susah nya jika belajar di waktu dewasa, karena tidak mungkin ada seseorang yang mampu

⁷ Rosniati Hakim 2014: dalam junal “pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis al-Qur'an”

⁸ Suwarno, *Tuntunan tahsin al-Qur'an*, Yogyakarta: April 2016, hal-2

mengukir di atas air sekeras apapun usahanya. Sebaliknya jika kita berusaha mengukir di atas batu sangat mudah meskipun harus dengan kerja keras.

TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) adalah salah satu sarana untuk belajar membaca al-Qur'an di usia dini. Di sini anak dengan usia sebaya akan belajar bersama membaca al-Qur'an dengan salah satu metode baca al-Qur'an. Banyak orang setelah dewasa tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan untuk tahsin tidak bisa membacanya secara lancar. Pada hal ini dibutuhkan suatu metode yang mudah untuk dijadikan sarana belajar membaca al-Qur'an sejak dini agar bisa memperlancar tahsin al-Qur'an sampai dewasa nanti.

Berangkat dari pemikiran tersebut penulis berusaha melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Bacaan al-Qur'an di TPQ *Roudlotul Mujahidin* Tumpang Kabupaten Malang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an
2. Perhatian anak dalam proses belajar membaca al-Qur'an
3. Factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari focus penelitiannya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode qiroati di TPQ Roudlotul Mujahidin Tumpang, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana kemampuan tahsin bacaan al-Qur'an dengan metode Qiroati di TPQ Roudlotul Mujahidin Tumpang, Kabupaten Malang?
3. Bagaimana hasil tahsin bacaan al-Qur'an dengan metode Qiroati di TPQ Roudlotul Mujahidin Tumpang, Kabupaten Malang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya peneilitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Qiroati di TPQ Roudlotul Mujahidin Tumpang, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui kemampuan tahsin baca al-Qur'an dengan metode Qiroati di TPQ Roudlotul Mujahidin Tumpang, Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui hasil dari tahsin bacaan al-Qur'an dengan metode Qiroati di TPQ Roudlotul Mujahidin Tumpang. Kabupaten Malang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam kajian ilmu pendidikan khususnya dalam tahsin bacaan al-Qur'an pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk terus mengembangkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode Qiroati di TPQ Roudlotul Mujahidin Tumpang. Kabupaten Malang.

b. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan kebijakan pembelajaran dengan metode Qiroati dan sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu tahsin bacaan al-Qur'an di TPQ Roudlotul Mujahidin Tumpang, Kabupaten Malang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dijadikan acuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai tahsin bacaan al-Qur'an. Serta berkontribusi positif sebagai bahan-bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berbasis tahsin bacaan al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

- Tinjauan tentang Tahsin Bacaan al-Qur'an

1. Pengertian Tahsin Bacaan al-Qur'an

Tahsin berasal dari bahasa arab تحسين berasal dari kata hasan, yahsin, tahsina يحسن - تحسينا, yang artinya adalah memperbaiki, membaguskan, memperindah, dan membuat lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Abdur Rauf tahsin adalah salah satu cara membaca al-Qur'an yang mengfokuskan pada makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Tahsin ini melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) bertatap muka dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.⁹

Adapun beberapa langkah strategi tahsin al-Qur'an dalam pembelajaran yaitu:

1. Private/ Individual. Yaitu memberi materi sesuai dengan kemampuan murid menerima pelajaran. Dengan memperhatikan kemampuan perorangan, privat bisa diartikan dengan pembelajaran yang dilakukan satu persatu.
2. Klasikal-Individual. Strategi ini lebih luas jangkauannya dibandingkan dengan privat. Karena klasikal ini proses belajar mengajar massal

⁹ Fitriani & Fitroh 2015: dalam jurnal "penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa sekolah menengah atas"

(bersama-sama) dalam suatu kelas atau kelompok. Murid dikumpulkan menjadi satu kemudian diberi pelajaran.

3. Klasikal Baca Simak (KBS). Pada strategi ini melanjutkan dari strategi klasikal-individual. Yaitu setelah pembelajaran massal beralih ke individu tetapi disimak oleh guru dan murid lainnya. Pembelajaran ini dimulai dari materi yang terendah terus bertahap sampai pada materi tertinggi. Kemudian ketika salah satu murid membaca, guru dan murid lainnya menyimak sehingga ketika salah dalam membaca teman-teman dan guru dapat menegurnya.

Istilah tahsin tidak jarang juga dikaitkan bersama kegiatan membaca al-Qur'an. kata ini sudah mendapatkan tempat pada hati rakyat, terutama mereka yang menyadari pentingnya membaca al-Qur'an dengan segala kesempurnaannya. istilah ini muncul sebagai sinonim dari istilah yg telah lebih dulu akrab pada indera pendengaran kaum muslimin, yaitu tajwid yang tak jarang kali dipahami sebagai ilmu yang membahas norma membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya. secara bahasa istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yg sama, yaitu membaguskan. para ulama menyampaikan batasan mengenai istilah ini, yaitu "mengeluarkan huruf hijaiyah al-Qur'an asal tempat keluarnya (makharij huruf) menggunakan memberikan hak dan mustahaknya. yang dimaksud menggunakan hak merupakan menegaskan alfabet disertai menggunakan penerapan sifat-sifatnya seperti mengalirnya nafas atau sebaliknya (hams serta jahr) atau menebalkan huruf eksklusif dengan cara

mengangkat pangkal pengecap atau menipiskannya (isti'la serta istifal) yang holistik sifat alfabet tadi berjumlah 17 sifat. adapun yg dimaksud dengan mustahak merupakan mengaplikasikan sifat-sifat tambahan ditimbulkan msialnya terjadinya pertemuan huruf eksklusif dengan alfabet lainnya seperti idgham, ikhfa, iqlab atau mengaplikasikan kesempurnaan konsistensi pertanda panjang sesuai menggunakan tuntutanannya. buat mencapai kesempurnaan penguasaan ilmu ini secara teori serta praktik membaca yang senantiasa didampingi oleh orang yang dianggap telah baik bacaannya. bagi sebagian orang terdapat yg menerima kemudahan buat menguasainya namun ada pula yang merasa kesulitan karena beliau belum terbiasa mengucapkan istilah-istilah selain bahasa yang dikuasainya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tahsin Bacaan Al-Qur'an

Dalam perjalanan belajar membaca al-Qur'an terdapat faktor-faktor yang bisa berpengaruh dalam perkembangan anak membaca al-Qur'an. Ada 2 bagian faktor yang bisa mempengaruhi anak, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak)

a) Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁰ Minat juga bisa dibidang perasaan suka dan rasa ketertarikan kepada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa suruhan.¹¹

Minat bisa mempengaruhi proses belajar mengajar pada membaca al-Qur'an. Karena apabila anak tersebut menaruh minat pada materi membaca al-Qur'an maka anak itu akan bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Sebaliknya apabila anak tersebut tidak minat untuk belajar membaca al-Qur'an maka mereka tidak akan belajar dengan baik.¹²

b) Bakat

Bakat adalah kepandaian, sifat dan pembawaan sejak lahir.¹³ Bakat juga bisa diartikan kemampuan yang dimiliki manusia untuk melakukan aktivitas dan sudah ada sejak manusia itu ada.¹⁴

Faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar al-Qur'an pada anak adalah bakat. Bakat bisa mengukur perbedaan tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Dari bakat bisa dikelompokkan anak yang berkemampuan bawah, menengah dan atas.

c) Motivasi

¹⁰ Kemendikbud RI, *kamus besar bahasa indonesia edisi ke lima*: search minat, aplikasi luring resmi badan pengembangan bahasa dan perbukuan

¹¹ Repository uin suska, *faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di madrasah aliyah negeri 1 pekanbaru*, hal 5

¹² Repository uin suska, *faktor-faktor ...*, hal 5

¹³ Kemendikbud RI, *kamus besar bahasa indonesia edisi ke lima*: search 'bakat', aplikasi luring resmi badan pengembangan bahasa dan perbukuan

¹⁴ Repository uin suska, *faktor-faktor ...*, hal 7

Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dari diri perorangan dengan tidak sadar untuk melakukan kegiatan dengan hasil tertentu.¹⁵

Peran motivasi dalam proses belajar al-Qur'an seorang anak adalah menjadi penggerak dalam diri anak agar terjadi suatu kegiatan belajar sehingga hasil diinginkan seorang anak tercapai.¹⁶

d) Perhatian

Dalam perjalanan belajar membaca al-Qur'an dibutuhkan suatu perhatian seorang anak itu sendiri untuk mengusir rasa bosan, agar dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.¹⁷

e) Latihan dan Pengulangan

Latihan dan pengulangan dalam membaca al-Qur'an sangat penting dilakukan oleh anak. Karena membuat anak bisa menguasai dan mendalami kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dalam belajar membaca al-Qur'an.¹⁸

f) Konsentrasi

¹⁵ Kemendikbud RI, *kamus besar bahasa indonesia edisi ke lima*: search 'motivasi', aplikasi luring resmi badan pengembangan bahasa dan perbukuan

¹⁶ Repository uin suska, *faktor-faktor ...* ,hal 8

¹⁷ Repository uin suska, *faktor-faktor ...* ,hal 8

¹⁸ Repository uin suska, *faktor-faktor ...* ,hal 8

Konsentrasi adalah memusatkan suatu perhatian dan pikiran pada satu titik/ hal.¹⁹ Konsentrasi berperan sebagai memusatkan perhatian pada satu titik, yaitu belajar membaca al-Qur'an dan mendalaminya.

g) Pemahaman

Pemahaman bisa dikatakan mengetahui dan menguasai sesuatu dengan pikiran. Maka dari itu pemahaman sangat berperan dalam proses belajar seorang anak.

h) Kecerdasan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kecerdasan ialah suatu kesempurnaan yang ada pada akal/ pikiran. Seperti kepandaian.

Faktor kecerdasan ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar. Jika seorang anak itu cerdas, maka mudah untuk mereka mempelajari dan mendalaminya.

i) Pengamatan

Pengamatan ialah suatu cara untuk mengenali atau mengetahui dunia asli, dengan seluruh indra yang dimiliki digunakan untuk diri anak sendiri ataupun lingkungannya. Begitu pula untuk proses belajar membaca al-Qur'an.

j) Tanggapan

¹⁹ Kemendikbud RI, *kamus besar bahasa indonesia edisi ke lima*: search 'konsentrasi', aplikasi luring resmi badan pengembangan bahasa dan perbukuan

Tanggapan muncul ketika seorang anak telah melakukan suatu pengamatan dan akan membuahkan hasil dalam proses belajar anak.

k) Sikap

Ilmu berhubungan dengan sikap, maka sikap seorang dalam proses belajar sangat mempengaruhi hasilnya. Jangan sampai muncul sikap negatif dari seorang anak selama proses belajar membaca al-Qur'an

b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak)

a) Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyakbanyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiyah maupun kulturil.

Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

b) Guru dan Metode Mengajar

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an factor guru merupakan factor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak.²⁰

Seorang guru mengaji hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersipat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, memperhatikan murid – muridnya dengan cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini factor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid –muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi.

c) Fasilitas Pendidikan

²⁰ Drs. Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Galia Indo, Jakarta, 1997, hal.68

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.

Maka dari pada itu fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.²¹

d) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa terhindar diri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik.

e) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru

²¹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2007, Hal.149

dan akibatnya mereka tidak mahu belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

3. Adab dalam Tahsin Bacaan al-Qur'an

Adab adalah kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan.²² Beberapa adab yang harus diperhatikan agar bacaan al-Qur'annya bermanfaat:

- a. Membersihkan mulut dengan siwak.
- b. Dalam keadaan suci
- c. Menghadap kiblat
- d. Di tempat bersih dan rapih
- e. Sebelum membaca al-Qur'an memohon perlindungan dengan membaca ta'awudz
- f. Diawali dengan basmalah
- g. Bersikap khusyu'dan merenungkannya
- h. Dengan tartil
- i. Tidak tertawa, berisik, dan bercakap-cakap di tengah pembacaan
- j. Membaca mushaf lebih utama daripada menghafalkan
- k. Membaca dengan suara kuat²³

- Tinjauan tentang Metode Qiroati

1. Pengertian Metode Qiroati

²² Kemendikbud RI, *kamus besar bahasa indonesia edisi ke lima*: search adab, aplikasi luring resmi badan pengembangan bahasa dan perbukuan

²³ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Dan Mengkaji Al-Qur'an*, Diterjemahkan Oleh Abdul Qadir Al-Amauth, Dari Judul Asli *At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an* (Damsyiq, 1 Muharram 1403 H) h.49.

Istilah metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu Methodos yang berasal dari kata “*Meta*” dan “*Hodos*”. Kata *Meta* berarti melalui sedangkan *Hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam Bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, al-Wasilah, Al Raifiyah, Al-Thoriqoh*”. Semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus di tempuh.²⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Kata qiroati jamak dari qiroah. Merupakan mashdar dari kata qara’a, yang berarti membaca. Maka qiro’ah secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu qiroati berarti ilmu tentang bacaan.

Kata Qiroati berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode Qiroati merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid.²⁵

Metode yang menggunakan pendekatan keterampilan secara cepat dan tepat, baik makharijul huruf ataupun tajwidnya, sehingga dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif dan tahan lama yang bisa dikembangkan sesuai dengan keadaan dari kemampuan peserta didik dinamakan metode qiraati. Dalam pengajaran metode qiraati, hanya orang-orang tertentu yang

²⁴ Sunhaji, Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar, h.38

²⁵ Listya Maryani, *Implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*, hlm. 14

dapat mengajar, sebab sebelum melakukan pembelajaran, pendidik akan di tashih dahulu agar peserta didik tidak belajar asal-asalan.²⁶

Kualitas pendidik dalam mengajar selalu diawasi karena sering ada tadarus Alquran bersama, sehingga akan terjaga kualitasnya. Selain itu, dalam metode ini juga terdapat panduan membaca di setiap jilid sehingga peserta didik akan lebih aktif untuk belajar. Oleh karena itu dalam menerapkan metode ini peserta didik lebih aktif sehingga mereka selalu mengetahui apa yang dipelajarinya karena guru tidak akan memindahkan halaman selanjutnya sebelum peserta didik dapat membaca dengan lancar dan tepat.²⁷

Secara garis besar, metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Metode Qiroati pada dasarnya adalah merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan al-Quran secara cepat dan tepat. Metode Qiroati dalam praktiknya langsung memasukkan dan

²⁶ Defy Habibi Muhammad, “Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati”, JIE (Journal of Islamic Education), Vol. 3, No. 2 (2019), hlm 146.

²⁷ Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Tartil”, Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1 (2018), hlm. 45–46.

mempraktekkan bacaan dalam ilmu tajwid, oleh karenanya metode ini kemudian berkembang dengan pesat.²⁸

Jadi metode Qiroati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memakai dan mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan qidoh ilmu tajwid.

Berawal dari metode Qiroati inilah mulai bermunculan metode membaca Al-Quran yang beragam seperti metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty dan masih banyak metode yang lain.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati

Adapun kelebihan dari metode Qiroati ini adalah dalam mengajarkan metode Qiroati ini menggunakan ketukan, jadi para siswa dapat mengetahui yang pendek dibaca pendek yang panjang dibaca panjang.²⁹ Selain itu berikut kelebihan metode qiroati:

- a. Meskipun peserta didik belum paham ilmu tajwid, mereka dapat membaca Alquran dengan tajwid. Karena belajar tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan mengaji dengan tajwid adalah fardhu ain.
- b. Setelah khatam 6 jilid, peserta didik akan diteruskan mempelajari bacaan gharib.

²⁸ Rochanah, *Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qirati*, hlm. 106

²⁹ Rochanah, *Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran ...*, hlm. 48

- c. Jika peserta didik telah lulus 6 jilid dan ghoribnya, maka peserta didik akan diuji kemudian mendapatkan syahadah jika lulus ujian.³⁰

Adapun kekurangan dari metode Qiroati ini yaitu Bagi yang belum lancar-lancar, maka akan memakan waktu yang lama dan lulusnya akan lama juga, karena metode kelulusan ini tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.

3. Latar Belakang Berdirinya Metode Qiroati

Awal mula karena keprihatinan dan ketidakpuasan terhadap proses pengajaran Alquran di madrasah, masjid, mushala dan lembaga-lembaga Islam umumnya yang belum bisa membaca Alquran dengan fasih, Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk mengkaji dan mengamati secara cermat terhadap lembaga-lembaga pendidikan Alquran, terbukti metode yang digunakan oleh pendidik dan pembimbing Alquran relatif lambat, selain itu pendidik (ustadz-ustadzah) yang mengajarkan Alquran juga sembrono (asal-asalan) sehingga apa yang dipelajari tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahun 1963, Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi mulai mengembangkan metode membaca dan menulis Alquran yang sangat praktis. Puji syukur kepada Allah SWT beliau berhasil menyusun 6 jilid yang disusun secara riingkas. Beliau dalam perjalanan mengembangkan metode membaca dan menulis Alquran sering melakukan *Studi Banding* di berbagai madrasah atau pesantren

³⁰ Asep Mumung, "Keunggulan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Membaca Alquran Pada Anak Usia Dini", Jurnal Keislaman Dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, (2020), hlm. 4.

Alquran hingga sampai ke pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (pada bulan Mei 1986) yang pada waktu itu dikelola oleh Almkarram KH. Muhammad.³¹

Beliau tertarik untuk melakukan *Studi Banding* sekalian bersilaturahmi ke pesantren Sedayu Gresik, sebab di pesantren tersebut memiliki Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA) yang berusia 4 hingga 6 tahun, yang dikembangkan oleh KH. Muhammad dari tahun 1965 dengan total peserta didik mencapai 1.300 dari berbagai daerah di Indonesia. Dari sini dapat diketahui bahwa TKA Sedayu merupakan TKA pertama di Indonesia bahkan di dunia.

Pada 1 Juli 1986, KH. Dachlan Salim Zarkasyi memberanikan untuk membuka TK Alquran yang akan sekalian mengembangkan dan menguji metodenya sendiri, dengan rencana empat tahun akan mengkhatamkan Alquran untuk semua peserta didiknya. Puji syukur Allah SWT tak disangka selama perjalanan tujuh bulan ada beberapa murid yang bisa membaca banyak ayat Alquran dan dalam dua tahun mereka mengkhatamkan Alquran dengan baik.

TKA yang didirikannya menjadi lebih populer di berbagai daerah karena keberhasilannya dalam mendidik peserta didiknya. Karena hasil ini, banyak yang melakukan *Studi Banding* dan meminta bimbingan tentang cara mengajarkan metode yang dikembangkan tersebut, beliau dahulu senantiasa mengevaluasi metode yang dikembangkannya dan meminta saran penilaian kepada para kyai Alquran

³¹ Toto Priyanto, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, "*Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Alquran Yang Baik Dan Benar (Studi Kasus di LPQ Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*", (2011), hlm. 15-16.

Berkat saran Ustadz A. Juned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi nama “QIRAATI”, dilafalkan “QIROATI”, artinya BACAANKU. Melihat sejarah penyusunan metode Qiraati, Almarhum KH. Dachlan Salim Zarksyi sangat didukung oleh Kyai Ummul Quran, meskipun dari ceritanya beliau bukan seorang santri tetapi kehidupannya selalu dekat dengan Kyai, sehingga dia terlihat rendah hati, mukhtish dan berwibawa. Dengan restu Kyai, metode Qiraati kemudian disebar dan digunakan sebagai bahan dasar pengajaran membaca dan menulis Alquran di masjid, madrasah, TKA, TPA, TPQ, pesantren dan sekolah umum.

Namun, seiring berjalannya waktu, metode ini sangat cepat tersebar ke berbagai negara (Singapura, Malaysia, Australia, dan Brunei Darussalam). Beliau takut hasil karyanya akan disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pada tahun 1990, beliau mengundang seluruh pengurus TKA (yang menggunakan metode qiraati) untuk mengikuti acara Silatnas Nasional, guna mentashih lagi. Dari Silatnas Nasional tadi, didapatkan beberapa poin penting, diantaranya:

- a. Beliau tidak ingin menyebarkan qiraati, tetapi ingin menyebarkan ilmu qiraatinya.
- b. Perjualbelian qiraati tidak bebas.
- c. Siapapun boleh mempelajari qiraati.
- d. Bagi yang mengajarkan qiraati wajib ditashih dahulu.

4. Tujuan Pengajaran Metode Qiroati dan Visi Misi Metode Qiroati

Pengajaran metode qiraati juga mempunyai tujuan umum yaitu agar selama menuntut ilmu dapat sesuai dengan tuntunan ibadah yang diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga akan berjalan dengan lancar.

a. Tujuan

- 1) Menjaga kemurnian al-Qur'an yang sesuai kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menyebarkan ilmu membaca al-Qur'an.
- 3) Memberi peringatan bahwa dalam mengajar al-Qur'an harus guru yang sudah paham ilmu tajwid dan lancar membaca al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an

b. Visi Misi Metode Qiroati

Visi metode qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan al-Qur'an yang baik dan benar dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.

Misinya yaitu :

- 1) Mengadakan pendidikan yang mengajarkan membaca Al-Quran untuk menjaga, dan memelihara kesucian Al-Quran dari segi bacaan tartil.
- 2) Menyebarkan metode Qiroati untuk mempelajari membaca Al-Quran.
- 3) Sebagai pengingat bagi para guru agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan membaca Al-Quran.³²

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Qiroati

³² Ahmad Alwafa Wajih, Maqalah Qiroati, korcab Gersik, hal 6-7

Supaya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu digunakan strategi atau langkah-langkah dalam pembelajaran Alquran. Berikut macam-macam strategi, diantaranya:

a. Strategi mengajar secara umum (global)

1. Sorogan atau individual atau privat. Peserta didik membaca satu per satu secara bergiliran, baik satu atau dua halaman, tergantung dengan kemampuan peserta didik.
2. Individu – Klasikal. Separuh waktu digunakan pendidik (guru) untuk menjelaskan materi, sekedar dua atau tiga halaman secara klasikal, separuhnya lagi untuk sorogan atau individual atau privat.
3. Baca Simak – Klasikal. Strategi ini untuk mengajarkan peserta didik membaca dan mendengarkan (menyimak) bacaan Alquran peserta didik yang lainnya.

Caranya yaitu:

- Pendidik menjelaskan materi dari kelompok halaman paling bawah atau rendah (secara klasik), kemudian peserta didik diuji secara individu dan didengarkan (disimak) oleh peserta didik yang lainnya.
- Lanjutkan ke kelompok halaman berikutnya. Guru menjelaskan materi dahulu, kemudian peserta didik diuji secara individual dan didengarkan oleh semua peserta didik. Dan seterusnya. Untuk individual atau sorogan dapat diterapkan pada kelas-kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas. Untuk bacaan individual - klasik

dan baca sima- klasik - hanya mengacu pada kelas yang terdiri dari satu jilid yang sama saja.

b. Strategi secara umum (detail)

Agar kegiatan mempelajari Alquran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal, maka harus diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya mengawali pembelajaran dengan memeriksa peserta didik sampai semua tenang, kemudian mengucapkan salam dan membacakan doa Iftitah
2. Mengadakan pelajaran per jam ditambah 15 menit lagi untuk variasi (doa harian, tajwid, atau hafalan lainnya).
3. Keterampilan dan pengetahuan peserta didik harus selalu dikembangkan dengan infrastruktur atau sarana prasarana yang ada.
4. Perhatian pendidik harus lebih merata, baik untuk peserta didik yang sedang mendapat giliran membaca maupun yang tidak.
5. Memahami karakter atau kepribadian peserta didik sangat penting agar mereka bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Jika ada peserta didik yang diam dan tidak mau membaca, pendidik harus meyakinkan mereka dengan memberikan semangat, motivasi, ataupun pujian.

6. Memberikan motivasi, pujian, dan semangat sangat penting bagi peserta didik, terutama peserta didik yang masih jilid pra-TK.
7. Pendidik selalu menunggu komentar yang membangun untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, namun jangan merasa cepat puas.
8. Menjaga kualitas pendidikan dengan mendidik peserta didik semaksimal mungkin.
9. Idealnya untuk setiap kelas terdiri atas:
 - pra-TK: 10 peserta didik.
 - Jilid I: 15 peserta didik.
 - Jilid II sampai kelas Alquran: 20 peserta didik.
10. Untuk memudahkan dalam pembelajaran, pendidik sebaiknya menyediakan media pembelajaran (peraga) dan administrasi pendidikan di kelas, termasuk:
 - Buku data peserta didik.
 - Buku kehadiran peserta didik.
 - Catatan hasil prestasi atau catatan perkembangan peserta didik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk bukti orisinalitas maka peneliti perlu mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan peran guru dalam pembentukan karakter. Hal tersebut dilakukan supaya tidak ada pengulangan dari penelitian terdahulu dengan yang saat ini, kajian penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti | Jenis dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Perbedaan dan Persamaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---------------------|----------------------------|---|---|---|
| 1. | Fadilah Zain | Skripsi (2020) | Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi | Perbedaan terdapat di judul. Adapun persamaannya terdapat di objek penelitian, yakni murid TPQ | Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan dating adalah pembaharuan penelitian. |
| 2. | Wahidatul Maghfiroh | Skripsi (2016) | Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah | Perbedaan terdapat di judul dan objek penelitiannya adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya terletak pada tujuan penelitian. | Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan dating adalah pembaharuan penelitian. |

| | | | | | |
|----|-----------------------------------|-------------------|--|---|---|
| | | | Miftahul Ulum Kemilagi Mojokerto | | |
| 3. | Ricka Alimatul Ulfa | Skripsi (2020) | Implementasi Metode Qiroati dalam Mneingkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya | Perbedaan terdapat di judul dan objek penelitiannya adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya terletak pada tujuan penelitian. | Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan dating adalah pembaharuan penelitian. |
| 4. | Oman Fatuohman, Umi Kultsum | Jurnal (2020) | Penerapan dan Efektivitas Metode Qiroati dalam Mengoptimal kan Kemampuan Baca Al- Qur'an | Perbedaan terdapat di judul dan objek penelitian yang dikaji yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama. Persamaannya adalah penerapan metode Qiroati | Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan dating adalah pembaharuan penelitian. |

| | | | | | |
|----|----------------|------------------|--|--|---|
| 5. | Rahmadi Ali | Jurnal (2017) | Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan | Perbedaan Terdapat di judul dan objek yang diteliti. Persamaannya adalah metode qroati | Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan datang adalah pembaharuan penelitian. |
|----|----------------|------------------|--|--|---|

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif temuannya didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berbeda dengan kuantitatif yang temuannya didapatkan melalui prosedur statistik.³³

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan proses mendeskripsikan suatu objek lalu dituangkan dalam bentuk teks naratif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini diterapkan dengan melirik kehidupan masyarakat secara langsung. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah penerapan Metode Qiroati dalam tahsin bacaan al-Qur'an anak. Sedang untuk strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian.³⁴

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan Metode Qiroati terhadap peningkatana tahsin bacaan al-Qur'an di TPQ Raudlatul Mujahidin yaitu bagaimana Metode Qiroati ini berpengaruh dalam peningkatan tahsin bacaan al-Qur'an anak-anak, Bagaimana usaha-usaha asatidz dalam meningkatkan tahsin bacaan al-Qur'an anak.

B. Setting Penelitian

³³ Lexy Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hal 3

³⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini. Penelitian Terapan. (Yogyakarta : Rajawali Press, 1992). Hal 73

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek yang dituju sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan proposal skripsi. Adapun lokasi dalam penelitian ini di TPQ Raudlatul Mujahidin Tumpang Kabupaten Malang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mulai bulan maret sampai april

C. Unit Analisis

Menurut arikunto, unit analisis merupakan satuan tertentu yang diteliti sebagai subjek dalam penelitian, semisal perorangan, kelompok, ataupun yang lain. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan murid TPQ Raudlatul Mujahidin Tumpang dalam proses belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode qiroati.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian yang saya angkat, yaitu penerapan metode qiroati dalam meningkatkan tahsin bacaan al-Qur'an, dan data primer dalam penelitian ini adalah guru ustadzah pen-tashih al-Qur'an dan murid.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sebagai data pendorong dalam penelitian ini, yang mana diambil dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, jurnal, artikel, dokumentasi, dan observasi mengenai deskripsi wilayah, Dalam penelitian ini adalah kepala TPQ beserta jajarannya, beberapa asatidz dan data arsip TPQ.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jika subjek penelitian telah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data yang saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara jeli dan teliti serta perlu adanya pencatatan secara sistematis.³⁵ Penggunaan metode observasi bertujuan untuk mendapatkan data terkait gambaran umum tentang TPQ Raudlatul Mujahidin serta untuk memahami proses pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ tersebut.

2. Wawancara atau Interview

Esterbeg mendefinisikan wawancara sebagai berikut. Wawancara adalah berkumpulnya antar dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif wawancara sering digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti.³⁶

Penggunaan metode wawancara ini diterapkan untuk memperoleh data dari subjek penelitian yakni kepada asatidz di TPQ Raudlatul Mujahidin.

3. Dokumentasi

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 143

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 231

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa video, foto, tulisan, atau karya-karya. Dokumen adalah penyempurna dari metode observasi dan wawancara yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yakni pengambilan suatu bukti atau keterangan (kutipan dan referensi) untuk penyimpanan informasi dalam bidang keilmuan. Dalam penelitian yang diangkat ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terdapat di lembaga madrasah.³⁷

F. Keabsahan Data

Diberlakukannya pemeriksaan data yaitu untuk memahami keabsahan data atau kredibilitas, pemeriksaan dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi tehnik, yang berguna untuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan dari sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda-beda.³⁸ Jadi, wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan secara serentak untuk dapat mengecek keabsahan data.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data secara terstruktur dari hasil wawancara, dokumen-dokumen yang diperoleh, dan seluruh catatan observasi untuk

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 240

³⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 323.

dikumpulkan menjadi satu supaya mempermudah pemahaman dari peneliti.³⁹ Adapun alur dalam analisis data, antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi peran serta dan dokumentasi. Objek wawancara adalah dengan guru Qur'an Hadist dan siswa. Adapun observasi dilaksanakan peneliti dengan mengikuti proses pembelajaran di kelas.⁴⁰

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisa yang mendalam, mengarahkan, menggolongkan, kemudian menghapus data yang tidak dibutuhkan, serta mengorganisasi data secara terstruktur sehingga tampak simpulan-simpulan data yang dapat ditarik dan diverifikasi. Jadi, peneliti telah menyeleksi data supaya mudah untuk menyimpulkan perolehan data di lapangan, dan juga agar sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

3. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data adalah suatu tahapan analisis data yang mana terkait informasinya telah tersusun dan dapat ditarik kesimpulan, serta dapat mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian data bisa berupa teks naratif, uraian singkat dan hubungan antar kategori.⁴¹

³⁹ Eri Barlian, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 84

⁴⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 243

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 98-99

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan dari fokus penelitian dengan disajikan dalam bentuk deskriptif. Pada tahap ini peneliti akan membuat kesimpulan kemudian dilanjutkan verifikasi atau tindakan menilik ulang catatan-catatan di lapangan dengan berdiskusi kepada teman dan dosen pembimbing sehingga diharapkan menghasilkan data temuan yang valid.. adapun secara visual, peneliti akan menganalisis data sebagai berikut.⁴²

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, hlm. 243

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil TPQ Roudlotul Mujahidin

a. Identitas TPQ Roudlotul Mujahidin

Nama TPQ : Roudlotul Mujahidin

Didirikan Pada : Juni 2000

Alamat TPQ : Jl. Teuku Umar 01

Desa : Tegalrejo

Kelurahan : Jeru

Kecamatan : Tumpang

Kode Pos : 65156

Kabupaten/Kota: Malang

Provinsi : Jawa Timur

b. Data Peserta Didik TPQ Roudlotul Mujahidin

Berikut adalah tabel jumlah murid di TPQ *Roudlotul Mujahidin* per kelas.

Tabel 4.1 : Data Peserta Didik TPQ *Roudlotul Mujahidin* 2022

| No | Kelas | Lk | Pr | Jml |
|----|----------|----|----|-----|
| 1. | Pra TK | 3 | 1 | 4 |
| 2. | Pra TK B | 1 | 1 | 2 |
| 3. | Pra TK C | 2 | 3 | 5 |
| 4. | TK 1 A | | | |

| | | | | |
|-----|-----------|---|---|----|
| 5. | TK 1 B | | | |
| 6. | TK 1 C | 1 | 1 | 2 |
| 7. | TK 2 A | 5 | 5 | 10 |
| 8. | TK 2 B | 1 | | 1 |
| 9. | TK 3 A | 1 | 3 | 4 |
| 10. | TK 3 B | 2 | 2 | 4 |
| 11. | TK 4 A | 3 | 3 | 6 |
| 12. | TK 4 B | 2 | 1 | 3 |
| 13. | TK 5 A | 4 | 2 | 6 |
| 14. | TK 5 B | 3 | 2 | 5 |
| 15. | JUZ 27 | 2 | 2 | 4 |
| 16. | TK 6 | 1 | | 1 |
| 17. | AL-QUR'AN | 1 | 2 | 3 |
| 18. | GHORIB | 1 | | 1 |
| 19. | TAJWID | | | |
| 20. | FINISHING | | 1 | 1 |
| 21. | KHOTAMAN | | | |

c. Data Pendidikan dan Tenaga Pendidikan TPQ Roudlotul Mujahidin

Berikut adalah rekap data pendidikan dan tenaga pendidikan TPQ

Roudlotul Mujahidin

Tabel 4.2 : Data Guru di TPQ Roudlotul Mujahidin 2022

| NO | NAMA | TANGGAL TUGAS |
|-----------|-------------------------------|----------------------|
| 1. | Binti Nidaul Husna (P) | Sejak 2008-10-10 |
| 2. | Khoiriyah (P) | Sejak 2000-08-01 |
| 3. | Luluk Maknunah (P) | Sejak 2000-08-01 |
| 4. | M. Abdulloh Kafabih (L) | Sejak 2022-02-01 |
| 5. | Nur Hidayah (P) | Sejak 2017-02-01 |
| 6. | Nuzulul Hidayah (P) | Sejak 2017-10-04 |
| 7. | Tahta Alfina Darissalamah (P) | Sejak 2019-03-23 |
| 8. | Fadhilatuz Zakkiyyah (P) | Sejak 2019-08-03 |
| 9. | Muhammad Nur Huda (L) | Sejak 2021-11-04 |

2. Metode Qiroati

- Nama Metode

Metode yang menggunakan pendekatan keterampilan secara cepat dan tepat, baik makhrajul huruf ataupun tajwidnya, sehingga dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif dan tahan lama yang bisa dikembangkan sesuai dengan keadaan dari kemampuan peserta didik dinamakan metode qiraati. Dalam pengajaran metode qiraati, hanya orang-orang tertentu yang dapat mengajar, sebab sebelum melakukan pembelajaran, pendidik akan di

tashih dahulu agar peserta didik tidak belajar asal-asalan.⁴³ Kualitas pendidik dalam mengajar selalu diawasi karena sering ada tadarus Alquran bersama, sehingga akan terjaga kualitasnya. Selain itu, dalam metode ini juga terdapat panduan membaca di setiap jilid sehingga peserta didik akan lebih aktif untuk belajar. Oleh karena itu dalam menerapkan metode ini peserta didik lebih aktif sehingga mereka selalu mengetahui apa yang dipelajarinya karena guru tidak akan memindahkan halaman selanjutnya sebelum peserta didik dapat membaca dengan lancar dan tepat.⁴⁴

Definisi lain dari metode qiraati ialah metode membaca Alquran yang melibatkan dan melakukan pembacaan tartil menurut kaidah tajwid secara langsung. Dari definisi di atas dapat ditemukan ada dua prinsip dalam metode ini, yaitu: membaca Alquran secara langsung dan pembiasaan membaca dengan tartil menurut ilmu tajwid, membaca secara langsung berarti saat membaca tidak boleh mengeja huruf satu persatu, namun harus langsung membacanya. Metode ini kali pertama disusun pada tahun 1963, namun pada saat itu buku ini belum dipersiapkan dengan baik, dan hanya diajarkan ke beberapa anak saja, sehingga pada saat itu penyaluran metode qiroati sangat rendah. Dari metode qiroati ini kemudian banyak bermunculan metode membaca Alquran yang lain, seperti metode Tilawati, metode Al-Barqy, metode Ummi dan sebagainya. Qiraati terdiri atas enam jilid, dan satu jilid

⁴³ Defy Habibi Muhammad, “Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati”, JIE (Journal of Islamic Education), Vol. 3, No. 2 (2019), hlm 146.

⁴⁴ Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Secara Tartil”, Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1 (2018), hlm. 45–46.

tambahan (di awal) untuk persiapan (jilid pra-TK) dan dua jilid tambahan sebagai lanjutan dari pelajaran yang telah selesai, yaitu gharib dan juz 27.⁴⁵

- **Sejarah dan Latar Belakang**

Pada tahun 1963, Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi mulai mengembangkan metode membaca dan menulis Alquran yang sangat praktis. Puji syukur kepada Allah SWT beliau berhasil menyusun 6 jilid yang disusun secara ringkas. Beliau dalam perjalanan mengembangkan metode membaca dan menulis Alquran sering melakukan *Studi Banding* di berbagai madrasah atau pesantren Alquran hingga sampai ke pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (pada bulan Mei 1986) yang pada waktu itu dikelola oleh Almkarram KH. Muhammad.⁴⁶

Pada 1 Juli 1986, KH. Dachlan Salim Zarkasyi memberanikan untuk membuka TK Alquran yang akan sekalian mengembangkan dan menguji metodenya sendiri, dengan rencana empat tahun akan mengkhhatamkan Alquran untuk semua peserta didiknya. Puji syukur Allah SWT tak disangka selama perjalanan tujuh bulan ada beberapa murid yang bisa membaca banyak ayat Alquran dan dalam dua tahun mereka mengkhhatamkan Alquran dengan baik.

⁴⁵ Lovandri Dwanda Putra dan Suyitno, "Multimedia Pembelajaran Tpa Berbasis Komputer Dengan Metode Qiraati", Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 2 (2018), hlm. 323.

⁴⁶ Toto Priyanto, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Alquran Yang Baik Dan Benar (Studi Kasus di LPQ Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)", (2011), hlm. 15-16.

Berkat saran Ustadz A. Juned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi nama “QIRAATI”, dilafalkan “QIROATI”, artinya BACAANKU. Melihat sejarah penyusunan metode Qiraati, Almarhum KH. Dachlan Salim Zarksyi sangat didukung oleh Kyai Ummul Quran, meskipun dari ceritanya beliau bukan seorang santri tetapi kehidupannya selalu dekat dengan Kyai, sehingga dia terlihat rendah hati, mukhtish dan berwibawa. Dengan restu Kyai, metode Qiraati kemudian disebar dan digunakan sebagai bahan dasar pengajaran membaca dan menulis Alquran di masjid, madrasah, TKA, TPA, TPQ, pesantren dan sekolah umum.

Namun, seiring berjalannya waktu, metode ini sangat cepat tersebar ke berbagai negara (Singapura, Malaysia, Australia, dan Brunei Darussalam). Beliau takut hasil karyanya akan disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pada tahun 1990, beliau mengundang seluruh pengurus TKA (yang menggunakan metode qiraati) untuk mengikuti acara Silatnas Nasional, guna mentashih lagi. Dari Silatnas Nasional tadi, didapatkan beberapa poin penting, diantaranya:

- a. Beliau tidak ingin menyebarkan qiraati, tetapi ingin menyebarkan ilmu qiraatinya.
- b. Perjual belian qiraati tidak bebas.
- c. Siapapun boleh mempelajari qiraati.
- d. Bagi yang mengajarkan qiraati wajib ditashih dahulu.

Berdasarkan penjabaran di atas, TPQ Roudlotul Mujahidin mengguakan metode Qiroati untuk menjadikan anak-anak agar bisa membaca al-Qur'an sejak dini dengan baik dan benar.

- **Tujuan Pelaksanaan**

Pengajaran metode qiraati juga mempunyai tujuan umum yaitu agar selama menuntut ilmu dapat sesuai dengan tuntunan ibadah yang diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga akan berjalan dengan lancar.

Tujuan khusus dari metode Qiroati adalah:

- a. Menjaga dan memelihara kemurnian, kesucian dan kehormatan Alquran melalui tata cara bacaan yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- b. Menyebarkan ilmu tentang cara membaca Alquran yang baik dan benar agar sesuai dengan tujuan yang pertama. Metode Qiroati berupaya mengajarkan ilmu tentang cara membaca Alquran yang benar seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- c. Mengingatnkan para pendidik (guru) Alquran agar berhati-hati dalam mengajarkan Alquran dan tidak boleh gegabah.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca Alquran dengan metode Qiroati yaitu untuk meningkatkan kualitas

⁴⁷ Hetty Mulyani dan Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Alquran", Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 23.

pendidikan atau pembelajaran Al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu membaca Alquran secara baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

- **Kegiatan Belajar Mengajar**

Proses pembelajaran merupakan salah satu proses pentransferan ilmu dan seorang guru kepada murid atau santri kegiatan belajar mengajar di TPQ *Roudlotul Mujahidin* 100% mengacu pada kurikulum metode Qiroati dan waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada setiap hari kecuali hari jum'at pukul 14.30 – 17.00. Materi yang diterapkan adalah materi yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an dengan berpedoman pada buku Qira'ati, peraga Qira'ati, Al-Qur'an, Ghorib dan Tajwid. Selain itu materi tambahan yang diajarkan adalah surah-surah pendek (ad-duha sampai an-nas), do'a – do'a harian, dan bacaan serta praktek sholat.

Waktu kegiatan belajar mengajar adalah 1 jam 40 menit, adapun peta kegiatan belajar mengajar TPQ *Roudlotul Mujahidin* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Jadwal Kegiatan Belajar di TPQ *Roudlotul Mujahidin* Tumpang Kabupaten Malang

| WAKTU | KEGIATAN | KETERANGAN |
|---------------|---------------|--|
| 14.30 – 15.00 | Klasikal awal | Membaca peraga secara bersama-sama |
| 15.00 – 15.15 | Individual | Membaca/menulis buku secara individu dan setoran |

| | | |
|---------------|--------------------------|---|
| 15.15 – 15.30 | Klasikal akhir | Membaca peraga bersama-sama, do'a, penutup, istirahat |
| 15.30 – 15.50 | Klasikal besar | Semua murid masuk mushola untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah |
| 16.00 – 17.00 | Kelas ghorib dan tahfidz | Dilaksanakan di dalam mushola |

3. Penyajian Data

a. Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Tahsin Bacaan Al-Qur'an

Mengenai meningkatkan tahsin bacaan al-Qur'an menggunakan metode qiroati di TPQ *Roudlotul Mujahidin* Tumpang Kabupaten Malang ini peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data secara komprehensif. Pertama, peneliti menggunakan wawancara yang tertuju pada beberapa guru sebagai pelaksana dan beberapa siswa selaku peserta dalam penerapan metode qiroati. Kedua, dengan melakukan observasi secara langsung mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak sebagaimana judul penelitian ini. Ketiga, dengan menggunakan dokumentasi data pendukung juga sebagai bukti terhadap wawancara, observasi maupun sesuatu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian.

Agar tercapainya suatu proses pelaksanaan pembelajaran penerapan metode Qiroati, seorang guru harus membuat perencanaan pengajaran dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ *Roudlotul Mujahidin*. Seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu yang dimiliki, akan tetapi seorang guru membuat suatu pelaksanaan program dalam penerapan metode qiroati, agar tercapainya proses pelaksanaan pembelajaran, program yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas kemampuan santri TPQ *RoudlotulMujahidin*.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian di TPQ *Roudlotul Mujahidin* bahwasanya:

“Pelaksanaan penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan tahsin bacaan Al-Qur'an dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dimulai pukul 14.30-17.00 WIB, Model pembelajaran yang diterapkan pada Qiroati jilid 1 dan 2 adalah Klasikal Individual sedangkan Qira'ati jilid 3 sampai tahfidz adalah klasikal Baca Simak”⁴⁸

Dari hasil wawancara penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengajar telah melaksanakan program pembelajaran dengan baik secara terstruktur. Hal ini di buktikan dengan keterlaksanaan kegiatan klasikal awal sampai klasikal akhir serta hafalan dan ricek materi tambahan yang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan pendidikan.

“Dalam kegiatan kelas, pengajar sudah melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum, hal ini dibuktikan sebagian besar pengajar menerapkan sistem 15 menit pertama klasikal peraga awal, 30 menit individual, 15 menit akhir klasikal peraga akhir, dan 10 menit terakhir digunakan untuk menghafal atau mericek kembali hafalan meteri penunjang atau tambahan. Namun pada klasikal peraga akhir tidak digunakan di karenakan kelas tahfidz di pegang oleh satu guru, sehingga kelompok anak qira'ati dipulangkan lebih awal, sementara kelas ghorib

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Gus Kafabih, salah satu pengajar TPQ *Roudlotul Mujahidin*, pada tanggal 22 April 2022 pukul 10.00 di Kabupaten Malang

dan tahfidz pulangnya lebih akhir, karena mereka harus hafalan dan mericek kembali materi ghorib, tajwid dan materi tambahan”⁴⁹

Ini sesuai wawancara penulis dengan kepala TPQ *Raoudlotul Mujahidin* yang bernama Umi Luluk Maknunah mengatakan:

“penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ *Roudlotul Mujahidin* dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum’at dari pukul 14.30 – 16.00 bagi yang masih jilid 1 – 6 dan yang pulang pukul 16.00 – 17.00 bagi santri kelas tahfidz dan ghorib. Kami harus sudah hadir sebelum kelas di mulai, biasanya kegiatan diawali absen, Doa sebelum belajar, siswa bersama-sama membaca surat pendek beserta dan do’a sehari-hari sebagai bentuk hafalan, kemudian setoram Qiroati kemudian guru menyimak dilanjutkan istirahat dan setelah itu sholat ashar berjamaah dan pulang (bagi kelas qiroati).”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode qiroati di TPQ *Roudlotul Mujahidin* sudah sesuai dengan kurikulum metode qiroati terbukti dari kegiatan belajar mengajarnya.

Terlihat pada penerapan metode qiroati yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum’at mulai pukul 14.30 – 17.00

Dari tahap ketahap para murid selalu di gembeng dari awal masuk sampai selesai dari jilid 1-6 sampai ghorib setelah itu di tes. Berikut wawancara dengan pengelola TPQ *Roudlotul Mujahidin* Umi Luluk Maknunah, beliau menuturkan:

“telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum sampai dengan tahap akhir santri sistematis ini sesuai aturan dari koordinator pusat dimulai dari jilid 1-6 kegiatan KBM dilakukan secara klasikal, setelah selesai jilid kemudian lanjut ke tahap akhir sebelum di tashih yaitu Ghorib yang mana untuk mendapatkan ijazah Qiroati harus di tashih/tes terlebih dahulu di mulai dari tingkat KORCAM (Koordinator Kecamatan) apabila bila dinyatakan maka santri dapat melanjutkan tashih di tingkat wilayah

⁴⁹ (wawancara dengan kepala TPQ *Roudlotul Mujahidin*, 22 april 2022).

⁵⁰ (wawancara dengan Dik Salwa, 22 April 2022).

KORCAB (Koordinator Cabang) disini lah tahap akhir dari tashih apabila anak dinyatakan tidak lulus maka ada dispensasi untuk mengikuti remedial sebanyak dua kali setelah bila sudah dinyatakan lulus maka diadakanya khtaman di lembaga masing-masing sambil disaksikan kedua orang tua dan masyarakat melanjutkan lagi ketingkat membaca Al-Qur'an yang program disini yaitu Tahfidz"⁵¹

Metode Qiroati telah mengatur sedemikian rupa dari awal sampai akhir sehingga metode Qiroati adalah metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak terutama di TPQ *Roudlotul Mujahidin* bagaimana tidak, seleksi santri akhir secara selektif dari awal sampai akhir tashih sehingga memang dicari mana yang memang benar layak untuk diluluskan.

Dalam program pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu sistem yang bertujuan agar tercapainya pelaksanaan penerapan dalam pengajaran tersebut, program tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan penerapan metode Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ *Roudlotul Mujahidin* Tumpang Kabupaten Malang.

“untuk program pengajaran metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-qur'an saya menggunakan program yang sesuai dari pusat. di mulai dari klasikal awal, individual, klasikal akhir hingga klasikal besar”⁵²

⁵¹ (wawancara umi luluk, 22 April 2022).

⁵² Lulu Maknunah (Kepala TPQ), wawancara, Malang, 22 April 2022

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam membaca al-qur'an sesuai metode qira'ati, tidak lepas dari guru yang berkompeten pada metode tersebut, hal ini sesuai pernyataan dari kepala TPQ *Roudlotul Mujahidin* Gus Abdulloh Kafabih yang mengatakan:

“iya benar, tidak hanya peserta didik yang digembleng akan tetapi kita selalu memperbaiki sistem dari awalnya yaitu dari pengajarnya dengan upaya-upaya pembinaan bacaan Al-Qur'an secara benar, sesuai kemampuan guru, pembekalan ilmu-ilmu penunjang seperti ilmu mengajar, metodik-didaktik, menulis atau khot dan lain-lain”⁵³

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya berawal dari guru kompeten akan menjadi dampak baik pada peserta didik. Tentunya bisa tercapai visi dan misi TPQ *Roudlotul Mujahidin* apabila semua murid mengikuti semua rangkaian pembelajaran, tetapi apakah benar semua murid dapat mengikuti semuanya dengan seksama karna di lihat dari psikolog anak yang seusia anak Sekolah Dasar masih gemar-gemarnya bermain.

“keikutsertaan santri dalam mengikuti rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir itu sangat beragam, diawal masih tertib ketika sudah mulai kagiatan individual ada yang pendiam ada rewel ada heboh ada yang sebegitu aktifnya, itu sih yang menjadi tantangan untuk saya bagaimana mengkondisikan dan mencapai target pembelajaran”.⁵⁴

⁵³ Abdulloh Kafabih (Pengajar TPQ), *wawancara*, Malang, 22 April 2022

⁵⁴ Abdulloh Kafabih (Pengajar TPQ), *wawancara*, Malang, 22 April 2022



Berdasarkan pernyataan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya di seusia anak TK/SD masih cenderung senang bermain jadi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama itu 50%. Di karenakan faktor psikolog siswa.

Evaluasi yang dilakukan setiap lembaga adalah bentuk penilaian untuk mengukur kemampuan siswa terutama dalam membaca Al-Qur'an, penulis melakukan wawancara dengan kepala TPQ *Roudlotul Mujahidin* Gus Abdulloh Kafabih beliau menuturkan:

“Evaluasi yang kami lakukan adalah setiap hari dari situ guru dan orangtua dapat mengontrol bagaimana perkembangan anak, ketika sudah sampai di akhir jilid siswa akan mengikuti ujian untuk kenaikan jilid dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan pada setiap jilidnya, waktu ujian diadakan setiap 3 bulan sekali, dan kenaikan tergantung dari siswa yang lulus atau tidak serta telah menyelesaikan segala persyaratan”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya metode qiroati sudah mengatur dari awal membaca jilid 1 sampai jilid akhir

⁵⁵ Abdulloh Kafabih (Pengajar TPQ), *wawancara*, Malang, 22 April 2022

selalu dilakukan evaluasi setiap harinya, begitu juga ketika sudah di akhir jilid, karena ini sudah aturan dari koordinator pusat.

b. Kendala dalam Meningkatkan kemampuan Tahsin Bacaan Al-Qur'an di TPQ *Roudlotul Mujahidin*

Kendala adalah halangan atau hambatan, kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu kendala yang mengganggu pekerjaan tersebut. Setiap manusia selalu mempunyai kendala dalam kehidupansehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri maupun dari orang lain. Yang mana pengamatan penulis bahwa santri TPQ *Roudlotul Mujahidin* ini terbukti ada beberapa santri kurang antusiasnya dan kesadaran santri dalam proses pembelajaran penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan interview maka di peroleh informasi bahwa penerapan metode qira'ati di TPQ Raudhatul Muttaqin terdapat beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

a. Santri

Dari hasil wawancara dengan guru-guru TPQ *Roudlotul Mujahidin*, kendala yang dihadapi santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati kendala tersebut diklasifikasi menjadi dua faktor:

a. Faktor Internal

- 1) Dari sudut pandang santri, sulitnya memahami harakat Al-Qur'an Rosm Usmany, terutama membedakan antara harakat dhummah

diikuti wawu sukun yang dibaca mad dengan dummah yang diikuti wawu yang tidak dibaca mad dan ya'sukun yang tidak ada harakat sukunya dan harus dibaca mad, selain itu santri juga sering lupa cara membaca huruf fawatihus-suar atau nuronniyah: berikut wawancara dengan wali kelas 5 Ustadzah Binti:

“untuk santri jilid 5 hendaknya sudah diajari/ditekankan pada pelajaran pokok dan bagaimana cara membaca huruf fawatihus-suar/nuronniyah dengan baik (dibiasakan setiap hari), karena dengan begitu santri akan lebih mudah untuk mengingat ketika santri akan tes jilid ataupun ketika santri sudah tingkatan Al-Qur'an”.⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode telah mengemas materi sedemikian rupa agar di akhir pembelajaran dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2) Kemampuan dan minat santri yang berbeda-beda. Selain itu adanya santri yang kurang patuh kepada guru, sehingga ketika hafalan santri sulit untuk di kondisikan agar mereka tidak ramai sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala TPQ *Roudlotul Mujahidin* Umi Luluk Maknunah :

“banyaknya santri yang kurang patuh kepada guru sehingga KBM berlangsung santri pada ramai sendiri dan ini akan mengganggu

⁵⁶ Binti (Pengajar TPQ), wawancara, Malang, 22 April 2022

santri yang lainnya. Begitu juga ketika santri diajak membaca alat peraga ataupun diajak hafalan mereka selalu ramai sendiri”.⁵⁷

Dilanjutkan oleh Binti beliau menuturkan bahwasanya:

“salah satu kendala yaitu setelah libur kenaikan para santri kebanyakan lupa apa yang telah diajarkan dari makhroj hurufnya, tajwidnya, dan hafalannya jadi ini termasuk kendala karena bukanya melanjutkan tapi mengulang untuk mengingat kembali dan terkadang apabila ketika di ulang tetapi tidak ingat juga bisa diturunkan jilidnya”⁵⁸

Dari wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa minat dan kemampuan setiap siswa berbeda-beda namun sebagai guru tidak akan kehabisan akal untuk memberikan motivasi dan saran kepada siswa-siswanya. Selain memberi motivasi tetapi guru juga harus disiplin apabila tidak bisa ya tidak akan dinaikan jilidnya.

b. Faktor ekstern

1. Motivasi

sebagaimana yang diungkapkan oleh Umi Luluk maknunah, bahwa yang termasuk faktor ekstern yaitu:

“kurangnya motivasi dari orang tua, bahkan mungkin tidak sama sekali, maka anak menjadi malas untuk belajar, dengan kata lain orang tua lebih memperhatikan pelajaran disekolah formal dan tidak memperhatikan belajar anaknya.”⁵⁹

⁵⁷ Lulu Maknunah (Kepala TPQ), *wawancara*, Malang, 28 April 2022

⁵⁸ Binti (Pengajar TPQ), *wawancara*, Malang, 28 April 2022

⁵⁹ Lulu Maknunah (Kepala TPQ), *wawancara*, Malang, 28 April 2022

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran serta orang tua dalam ketercapaian pembelajaran juga sangat penting apabila ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam membimbing maka tidak ada penghambat dalam tujuan pembelajaran.

b. Guru/ Tenaga Pendidik

Sesuai dengan hasil interview antara peneliti dengan kepala TPQ

Roudlotul Mujahidin Umi Luluk Maknunah beliau mengatakan :

“salah satu penghambat dalam proses belajar mengajar adalah terletak pada gurunya, yang mana para guru sering terlambat sehingga ketika santri sudah berada di kelas dan gurunya belum hadir, mereka ramai sendiri dan lari-lari. Hal ini sangat berpengaruh sekali bagi santri karena dengan kebiasaan seperti itu menjadikan santri malas untuk berangkat lebih awal dari gurunya, sehingga mereka memilih berangkat telat dan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.”⁶⁰

Sesuai wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan kurang kedisiplinan dari seorang pengajar akan menjadi pengaruh yang buruk bagi anak didiknya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana yang mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif, maka proses belajar mengajar kurang efektif. Adapun sarana TPQ *Roudlotul Mujahidin* yang saya amat kurang tercukupi. Hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang saat menulis buku tulis serta kitab-kitabnya di letakkan di

⁶⁰ Lulu Maknunah (Kepala TPQ), wawancara, Malang, 28 April 2022

lantai, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.⁶¹

Kurangnya tempat yang memadai untuk menampung santri yang cukup banyak, masih terdapat gedung yang belum siap ditempati sehingga mengakibatkan belajar santri terganggu dalam belajarnya karena terganggu dengan kelas lain. Terutama saat pembelajaran klasikal ataupun hafalan. Selain itu memungkinkan santri untuk tidak konsentrasi dalam belajarnya. Hal ini di karenakan jumlah santri yang cukup banyak dan fasilitas yang kurang memadai sebagaimana di ungkapkan oleh Umi Luluk Maknunah bahwasanya:

“kurangnya tempat yang memadai (kelas) dan fasilitas (meja, papan tulis dan lain sebagainya), selain itu para gurunya juga ada yang belum bersyahadah sehingga terkadang dalam penyampaian materi tidak sama dengan guru lainnya”⁶²



Berdasarkan wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan sarana dan prasarana adalah sebuah pendukung yang

⁶¹ *Observasi*, 28 April 2022

⁶² Lulu Maknunah (Kepala TPQ), *wawancara*, Malang, 28 April 2022

penting untuk ketercapaian pembelajaran, kurangnya fasilitas mempengaruhi keefektifitasnya metode qiroati.

d. Upaya untuk Mengatasi Kendala Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ *Roudlotul Mujahidin*

a. Kerja sama dengan orang tua/ wali murid

Latar belakang keluarga dapat membawa dampak yang besar pada perkembangan peserta didik seperti motivasi dan semangat belajar. Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak akan memotivasi anak untuk lebih meningkatkan kemampaun baca Al-Qur'an santri dengan adanya kerja sama antara lembaga dan orang tua/wali murid diharapkan adanya peningkatan.

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu wali murid TPQ Raudhatul Muttaqin, ibu Aulia wali murid dari ahmad beliau menuturkan:

“saya selalu menerapkan kedisiplinan kepada anak saya dari pulang sekolah Dasar sampai berangkat ngaji TPQ Roudlotul Mujahidin ketika malamnya setelah maghrib saya terapkan untuk mengulang ngajinya yang tadi sore, kemudian setelah isya baru belajar umumnya, dan memberikan motivasi dan juga semangat dengan cara memberikan hadiah”⁶³

Hal ini diperkuat dari santri jilid 6 yang bernama Fawas, mengatakan:

“saya selalu diingatkan ibu saya untuk belajar, baik belajar yang dari Sekolah Dasar maupun dari TPQ apabila saya mendapat nilai bagus maka saya akan mendapat hadiah, seperti dibelikan eskrim semauku, atau sandal baru dan lain lain sebagainya”⁶⁴

⁶³ Aulia (Wali Murid), *wawancara*, Malang, 28 April 2022

⁶⁴ Fawas (Murid), *wawancara*, Malang, 28 April 2022



Berdasarkan wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwasanya keterkaitan peran orang tua dalam lembaga sangat penting karena dapat memberi semangat dan motivasi kepada anak dan dampak dari itu akan memberi peningkatan membaca al-Qur'an santri TPQ *Roudlotul Mujahidin*.

b. Meningkatkan koordinasi antar dewan guru

Seorang guru sepantasnya memberikan contoh sebaik-baiknya dalam mendirikan disiplin dan kemampuan guru. Karna guru adalah tempat bercerminnya para santrinya.

Berikut wawancara dengan kepala TPQ *Roudlotul Mujahidin* Umi Luluk Maknunah, beliau menuturkan:

“mengingat sangat pentingnya belajar membaca al-qur'an, maka guru berusaha untuk memberikan yang terbaik bagaimana santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan

benar sehingga dalam penerapan metode Qira'ati ini dilakukan dengan melalui dua cara yakni klasikal dan individual”⁶⁵

Adapun Gus Abdulloh Kafabih mengatakan hal terkait bahwasanya:

“Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini para guru berusaha untuk memberikan meteri baca tulis Al-Qur'an agar siswa dapat menulis dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar tanpa dituntun atau diberi tahu orang lain sehingga kita sebagai guru-gurunya berusaha sebaik mungkin dengan memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari(kecuali hari Jum'at) di TPQ *Roudlotul Mujahidin*.”⁶⁶

Sehubungan dengan hal sebelumnya Umi Luluk Maknunah mengatakan bahwasanya:

“sewaktu masih ditingkat TPQ santri sudah mulai dikenalkan dengan dasar-dasar tulisan huruf Al-Qur'an. Namun pada waktu itu materi ini dijadikan sebagai materi penunjang karena yang diutamakan adalah kemampuan membacanya”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dari dua sumber tersebut TPQ *Roudlotul Mujahidin* menggunakan metode Qiroati yang sesuai dengan kurikulum dari pusat adapun sistem pengajaran qiroati menggunakan kalisikal dan individu sebagai bentuk penerapan di laksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at agar santri terbiasa membaca sehingga kemampuan membaca setiap hari semakin meningkat.

Target yang ingin dicapai di TPQ *Roudlotul Mujahidin* ialah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak hanya membaca siswa juga di ajarkan untuk terbiasa menulis huruf Arab, upaya guru dalam

⁶⁵ Lulu Maknunah (Kepala TPQ), wawancara, Malang, 28 April 2022

⁶⁶ Abdulloh Kafabih (Pengajar TPQ), wawancara, Malang, 28 April 2022

⁶⁷ Lulu Maknunah (Kepala TPQ), wawancara, Malang, 28 April 2022

menghadapi setiap santrinya yaitu dengan memahami perbedaanan setiap individu sehingga materi mudah untuk dimengerti

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Pembahasan

Pada poin pembahasan, dilakukan korelasi antara kajian Pustaka dengan data yang ditemukan di lapangan, mengenai Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Bacaan al-Qur'an di TPQ Roudlotul Mujahidin Tumpang Kabupaten Malang. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif, data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi-dokumentasi yang diperoleh dari lapangan akan dipaparkan. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

B. Metode Qiroati yang diterapkan di TPQ *Roudlotul Mujahidin*

Usaha untuk mendidik anak dari dini untuk belajar membaca al-Qur'an tidak akan terlaksana jika pihak-pihak seperti para guru, murid, dan juga orang tua tidak memberi dukungan yang penuh dalam pelaksanaannya.

Selain dukungan dari elemen penting dalam proses belajar, juga membutuhkan metode yang tepat untuk mendukung proses belajar baca al-Qur'an agar mempermudah murid mempelajarinya. karena sikap dan karkater murid juga berbeda-beda, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses belajar membaca al-Qur'an para murid.

Salah satu hal yang tepat untuk penerapan belajar baca al-Qur'an di TPQ ialah mengelompokkan para murid sesuai kemampuannya kemudian diuji satu persatu dengan sorogan atau murid membaca dan guru menyimak. Para murid bisa membaca sebanyak 1-2 lembar tergantung dengan kemampuan yang dinilai oleh guru. Kemudian jika ada kesalahan yang dilakukan murid, guru langsung memberi tahu dan membenarkan bacaannya. Seperti halnya di TPQ *Roudlotul Mujahidin*. Para guru menerapkan beberapa strategi dalam Metode Qiroati.

Adapun strategi para guru dalam menerapkan Metode Qiroati di TPQ *Roudlotul Mujahidin* yakni:

- a) Sorogan atau individual atau privat. Murid membaca satu persatu secara bergiliran, baik satu atau dua halaman, tergantung dengan kemampuan murid. Seperti halnya di TPQ *Roudlotul Mujahidin*, para murid melakukan sorogan setelah guru memulai strategi klasikal. Agar para murid mengetahui cara membaca al-Qur'an yang bagus dan benar .
- b) Individu – Klasikal. Separuh waktu digunakan pendidik (guru) untuk menjelaskan materi, sekedar dua atau tiga halaman secara klasikal, separuhnya lagi untuk sorogan atau individual atau privat. Di TPQ *Roudlotul Mujahidin* klasikal dilakukan setelah membaca doa pembuka dan dilakukan berkelompok sesuai kemampuan murid. Sehingga para murid bisa

menyesuaikan pembelajaran dan kemampuannya dalam mengikuti contoh yang diberikan guru dalam klasikal

- c) Baca Simak – Klasikal. Strategi ini untuk mengajarkan peserta didik membaca dan mendengarkan (menyimak) bacaan Alquran peserta didik yang lainnya. Di TPQ *Roudlotul Mujahidin* baca simak dilakukan untuk murid kelas Ghorib dan Tahfidz. Karena saat sorogan bersama guru seharusnya murid sudah menghafal ayat al-Qur'an dan Ghoribnya.⁶⁸

- d) Strategi secara umum (detail)

Agar kegiatan mempelajari Alquran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal, maka harus diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Di TPQ *Roudlotul Mujahidin* guru mengawali pembelajaran dengan memeriksa murid sampai semua tenang, kemudian mengucapkan salam dan membacakan doa Iftitah
- 2) Para guru juga mengadakan pelajaran per jam ditambah 15 menit lagi untuk variasi (doa harian, tajwid, atau hafalan lainnya).

⁶⁸ Hasil observasi peneliti mengenai strategi penerapan metode Qiroati di TPQ *Roudlotul Mujahidin*

- 3) Keterampilan dan pengetahuan murid harus selalu dikembangkan dengan infrastruktur atau sarana prasarana yang ada.
- 4) Perhatian guru harus lebih merata, baik untuk murid yang sedang mendapat giliran membaca maupun yang tidak.
- 5) Para guru di TPQ *Roudlotul Mujahhidin* juga harus bisa memahami karakter atau kepribadian murid. Sangat penting agar mereka bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Jika ada murid yang diam dan tidak mau membaca, guru harus meyakinkan mereka dengan memberikan semangat, motivasi, ataupun pujian.
- 6) Para guru memberikan motivasi, pujian, dan semangat yang itu sangat penting bagi murid, terutama murid yang masih jilid pra-TK.
- 7) Guru selalu menunggu komentar yang membangun untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.

C. Hasil dari Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Bacaan al-Qur'an di TPQ *Roudlotul Mujahhidin*

Secara keseluruhan hasil dari proses belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di TPQ *Roudlotul Mujahhidin* bertumpu pada strategi-strategi yang digunakan para guru dan pembiasaan metode tersebut yang dilakukan setiap

kegiatan belajar mengajar. Adapun yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian sebagai berikut:

a) Murid mudah membaca al-Qur'an di usia dini

Metode Qiroati mengajarkan agar para murid di usia dini mudah memahami dari mengenal huruf hijaiyah samapai bisa lancar membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta menekankan pada makhorijul huruf dan kefasihannya.

b) Murid mampu menghafal al-Qur'an sejak usia dini

Dalam metode Qiroati para murid dituntut untuk memahami tajwid sebelum benar-benar memulai hafalan. Maka dari itu murid di usia dini sudah mampu menghafal dengan bacaan dan tajwid yang benar.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini, data hasil wawancara tidak terstruktur dan keterbatasan peneliti yaitu hanya berfokus pada meto Qiroati dan tidak membandingkan dengan metode lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dijelaskan melalui penguraian hasil penelitian yang telah dilakukan pada BAB sebelumnya adalah :

1. Pelaksanaan penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ *Roudlotul Mujahidin* yakni sudah berjalan sangat baik. Karena langkah-langkah, metode serta sistem pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, baik waktu pembelajaran berjalan 40 menit untuk pelajaran inti, dilakukan secara klasikal dan individual, baik klasikal kecil maupun besar serta evaluasi pembelajaran setiap 3 bulan sekali. Selanjutnya untuk metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berjalan sesuai yang diharapkan , siswa sudah mampu membaca huruf Al-Qur'an secara tartil dan makhrojnya. Metode Qiroati memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil dari pengaruh metode tersebut dapat dibuktikan dengan keseluruhan siswa yang sudah baik dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Berdasarkan hasil penelitian di TPQ *Roudlotul Mujahidin* maka terdapat kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu seperti kendala dalam:
 - Pengelompokan murid sesuai dengan tingkatan jilidnya, karena penerapan metode qiroati ini tidak melihat usia anak akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak.

- Ketika setelah libur mengakibatkan anak-anak melupakan cara baca yang sebelumnya di ajarkan yang sebelumnya di ajarkan karena ketika libur anak-anak mengaji di lain guru yang tidak menggunakan metode qiroati, atau ada juga yang memang meliburkan diridari mengajiserta kurangnya motivasi orang tua
 - Kedisiplinan guru yang kurang ada sebagian guru yang datang terlambat dengan berbagai alasan pribadinya yang menyita waktu belajar menjadi kurang maksimal
 - Sarana dan prasarana seperti penempatan kelas ada sebagian murid belajar di teras yang membuat belajar kurang efektif karena saling terderngar dari kelas yang satu ke kelas lainnya.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yakni dengan adanya kerja sama antara pihak lembaga dengan orang tua untuk meningkatkan minat anaknya dalam untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an serta hafalan-hafalan do'a harian. Selanjutnya usaha yang dilakukan oleh guru-guru TPQ *Roudlotul Mujahidin* yaitu dengan sistem pengajaran menggunakan klasikal dan individual dengan adanya kedua metode itu santri lebih mudah untuk memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru-gurunya. Kemudian memahami perbedaan individu setiap santri karena dengan memahami perbedaan itu akan lebih mempermudah guru dalam menyampaikan meteri kepada santri.

B. Saran

Sebelum mengakhiri tulisan ini tidak lupa penulis menyampaikan beberapa saran yang dirasakan berguna dan bermanfaat sebagai masukan dengan harapan lembaga Taman Pendidikan Qur'an *Roudlotul Mujahidin* semakin lebih baik untuk yang akan datang. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala TPQ *Roudlotul Mujahidin*, hendaknya lebih aktif untuk mempromosikan lembaganya agar lebih dikenal dilingkungan luar, karena hasil dari pengamatan, siswa yang sekolah di TPQ Raudhatul Muttaqin tersebut adalah anak-anak yang berada dilingkungan sekolah saja. Bagaimana lembaga yang sangat bagus ini patutnya lebih dikenal banyak lingkungan baik didalam maupun diluar. Bagi pengelola TPQ hendaknya dibuatlah struktur pengurusan TPQ *Roudlotul Mujahidin* agar kegiatan dan administrasi lembaga lebih tersusun dan terkontrol, karena dari pengamatan penulis selama melakukan observasi pengelola TPQ *Roudlotul Mujahidin* masih banyak di kerjakan sendiri tidak semua dilepas ke bendahara dan sekretaris/ TU yang itu hanya sebagai formalitas belaka.
2. Bagi dewan guru, lebih peka terhadap lingkungan yang terjadi pada santriwan/ti, karena dari hasil pengamatan ketika istirahat, guru tidak terlalu mengawasi murid, mungkin karena memang beberapa wali santri ada yang tetap menjaga disekolah menjaga anaknya, akan tetapi bagaimanapun ketika sekolah murid menjadi tanggung jawab guru. Penataan ruang kelas untuk lebih diperhatikan, memanfaatkan fasilitas yang minim dengan penataan yang tepat dapat membantu memudahkan proses berjalanya pembelajaran.

3. Bagi masyarakat sekitar lingkungan lembaga TPQ *Roudlotul Mujahidin* untuk selalu memberikan support pada lembaga tersebut, dikarenakan bagi peneliti lembaga-lembaga seperti TPQ *Roudlotul Mujahidin* adalah lembaga yang sangat bagus untuk membangun jiwa religious maka dari itu lembaga harus mendapatkan banyak dukungan baik dari dalam lingkungan sekolah maupun luar agar semakin dikenal dan berkembang.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, bahwa peneliti telah dapat menyelesaikan penelitian kualitatif ini, namun dalam penulisan karya ilmiah ini tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan, baik dalam sistematika penulisan maupun dalam bentuk kata-kata.

Dengan begitu kritik dan saran sangat diharapkan penulis demi perbaikan penulisan penelitian kualitatif ini. Kemudian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Barlian, Eri. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hakim Rosniati. 2014. pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis al-

Qur'an <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788> diakses pada 8 Desember 2021

Jailani M. Syahrani. 2014. pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan

anak usia dini <https://eprints.umm.ac.id/41375/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 7 Desember 2021

Muhammad Devy Habibi. 2018. upaya peningkatan baca tulis alquran melalui metode qiroati

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.

Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Putra Ary Antony. 2016. konsep pendidikan agama islam perspektif imam al-ghazali

<https://pauddikmaskaltim.kemdikbud.go.id/mengenal-makna-pembelajaran/> diakses pada 7 Desember 2021

RI Team Depag. Qur'an Kemenag

Tyas. 2019. mengenal makna pembelajaran

<https://pauddikmaskaltim.kemdikbud.go.id/mengenal-makna-pembelajaran/> diakses pada 7 Desember 2021

Suwarno. 2016. *Tuntunan tahsin al-Qur'an*. Yogyakarta

Yusuf Muhammad. Pendidikan holisztic menurut para ahli. ” <https://osf.io/5scqb> diakses pada tanggal 7 desember 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Luluk Maknunah

Selaku : Kepala TPQ

| No | Pertanyaan | Jawaban | Coding/Reduksi |
|----|--|---|--|
| 1. | Kapan pelaksanaan Metode Qiroati di TPQ Roudlotul Mujahidin? | Penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Mujahidin dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dari pukul 14.30 – 16.00 bagi yang masih jilid 1 – 6 dan yang pulang pukul 16.00 – 17.00 bagi santri kelas tahfidz dan ghorib. Kami harus sudah hadir sebelum kelas di mulai, biasanya kegiatan diawali absen, Doa sebelum belajar, siswa bersama-sama membaca surat pendek beserta dan do'a sehari-hari sebagai bentuk hafalan, kemudian setoram Qiroati kemudian guru menyimak dilanjutkan istirahat dan setelah itu sholat ashar berjamaah dan pulang (bagi kelas qiroati) | (LM.1.02) <i>“penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Mujahidin dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dari pukul 14.30 – 16.00 bagi yang masih jilid 1 – 6 dan yang pulang pukul 16.00 – 17.00 bagi santri kelas tahfidz dan ghorib. Kami harus sudah hadir sebelum kelas di mulai, biasanya kegiatan diawali absen, Doa sebelum belajar, siswa bersama-sama membaca surat pendek beserta dan do'a sehari-hari sebagai bentuk hafalan, kemudian setoram Qiroati kemudian guru menyimak dilanjutkan istirahat dan setelah itu sholat ashar berjamaah dan pulang (bagi kelas qiroati)”</i> |
| 2. | Bagaimana menentukan aspek kelulusan untuk para murid | telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum sampai dengan tahap akhir santri sistematika ini sesuai aturan dari | (LM.3.01) <i>“telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum sampai dengan tahap akhir santri sistematika ini sesuai</i> |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | Metode Qiroati? | <p>koordinator pusat dimulai dari jilid 1-6 kegiatan KBM dilakukan secara klasikal, setelah selesai jilid kemudian lanjut ke tahap akhir sebelum di tashih yaitu Ghorib yang mana untuk mendapatkan ijazah Qiroati harus di tashih/tes terlebih dahulu di mulai dari tingkat KORCAM (Koordinator Kecamatan) apabila bila dinyatakan maka santri dapat melanjutkan tashih di tingkat wilayah KORCAB (Koordinator Cabang) disini lah tahap akhir dari tashih apabila anak dinyatakan tidak lulus maka ada dispensasi untuk mengikuti remedial sebanyak dua kali setelah bila sudah dinyatakan lulus maka diadakanya khtaman di lembaga masing-masing sambil disaksikan kedua orang tua dan masyarakat melanjutkan lagi keningkat membaca Al-Qur'an yang program disini yaitu Tahfidz</p> | <p><i>aturan dari koordinator pusat dimulai dari jilid 1-6 kegiatan KBM dilakukan secara klasikal, setelah selesai jilid kemudian lanjut ke tahap akhir sebelum di tashih yaitu Ghorib yang mana untuk mendapatkan ijazah Qiroati harus di tashih/tes terlebih dahulu di mulai dari tingkat KORCAM (Koordinator Kecamatan) apabila bila dinyatakan maka santri dapat melanjutkan tashih di tingkat wilayah KORCAB (Koordinator Cabang) disini lah tahap akhir dari tashih apabila anak dinyatakan tidak lulus maka ada dispensasi untuk mengikuti remedial sebanyak dua kali setelah bila sudah dinyatakan lulus maka diadakanya khtaman di lembaga masing-masing sambil disaksikan kedua orang tua dan masyarakat melanjutkan lagi keningkat membaca Al-Qur'an yang program disini yaitu Tahfidz"</i></p> |
| 3. | Bagaimana program yang diterapkan dalam | <p>untuk program pengajaran metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-qur'an</p> | <p>(LM.1.03)</p> <p><i>"untuk program pengajaran metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-qur'an saya</i></p> |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | metode qiroati? | saya menggunakan program yang sesuai dari pusat. di mulai dari klasikal awal, individual, klasikal akhir hingga klasikal besar | <i>menggunakan program yang sesuai dari pusat. di mulai dari klasikal awal, individual, klasikal akhir hingga klasikal besar”</i> |
| 4. | Apa kendala dalam penerapan metode ini? | banyaknya santri yang kurang patuh kepada guru sehingga KBM berlangsung santri pada ramai sendiri dan ini akan mengganggu santri yang lainnya. Begitu juga ketika santri diajak membaca alat peraga ataupun diajak hafalan mereka selalu ramai sendiri | (LM.3.04) <i>“banyaknya santri yang kurang patuh kepada guru sehingga KBM berlangsung santri pada ramai sendiri dan ini akan mengganggu santri yang lainnya. Begitu juga ketika santri diajak membaca alat peraga ataupun diajak hafalan mereka selalu ramai sendiri”</i> |
| 5. | Faktor apa yang bisa menjadi kendala dalam penerapan metode ini? | kurangnya motivasi dari orang tua, bahkan mungkin tidak sama sekali, maka anak menjadi malas untuk belajar, dengan kata lain orang tua lebih memperhatikan pelajaran disekolah formal dan tidak memperhatikan belajar anaknya | (LM.3.06) <i>“kurangnya motivasi dari orang tua, bahkan mungkin tidak sama sekali, maka anak menjadi malas untuk belajar, dengan kata lain orang tua lebih memperhatikan pelajaran disekolah formal dan tidak memperhatikan belajar anaknya.”</i> |

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Nama : Abdulloh Kafabih

Selaku : Pengajar TPQ

| No | Pertanyaan | Jawaban | Coding/Reduksi |
|----|---------------------------------------|---|------------------|
| 1. | Bagaimana penerapan Metode Qiroati di | Dalam kegiatan kelas, pengajar sudah melaksanakan | (AK.1.01) |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | TPQ Roudlotul Mujahidin? | <p>program pembelajaran sesuai dengan kurikulum, hal ini dibuktikan sebagian besar pengajar menerapkan sistem 15 menit pertama klasikal peraga awal, 30 menit individual, 15 menit akhir klasikal peraga akhir, dan 10 menit terakhir digunakan untuk menghafal atau mericek kembali hafalan meteri penunjang atau tambahan. Namun pada klasikal peraga akhir tidak digunakan di karenakan kelas tahfidz di pegang oleh satu guru, sehingga kelompok anak qira'ati dipulangkan lebih awal, sementara kelas ghorib dan tahfidz pulangnya lebih akhir, karena mereka harus hafalan dan mericek kembali materi ghorib, tajwid dan materi tambahan</p> | <p><i>“Dalam kegiatan kelas, pengajar sudah melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum, hal ini dibuktikan sebagian besar pengajar menerapkan sistem 15 menit pertama klasikal peraga awal, 30 menit individual, 15 menit akhir klasikal peraga akhir, dan 10 menit terakhir digunakan untuk menghafal atau mericek kembali hafalan meteri penunjang atau tambahan. Namun pada klasikal peraga akhir tidak digunakan di karenakan kelas tahfidz di pegang oleh satu guru, sehingga kelompok anak qira'ati dipulangkan lebih awal, sementara kelas ghorib dan tahfidz pulangnya lebih akhir, karena mereka harus hafalan dan mericek kembali materi ghorib, tajwid dan materi tambahan”</i></p> |
| 2. | Bagaimana evaluasi untuk sistem metode qiroati ini? | <p>iya benar, tidak hanya peserta didik yang digembleng akan tetapi kita selalu memperbaiki sistem dari awalnya yaitu dari pengajarnya dengan</p> | <p>(AK.3.02)</p> <p><i>“iya benar, tidak hanya peserta didik yang digembleng akan tetapi kita selalu memperbaiki sistem dari awalnya yaitu</i></p> |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | upaya-upaya pembinaan bacaan Al-Qur'an secara benar, sesuai kemampuan guru, pembekalan ilmu-ilmu penunjang seperti ilmu mengajar, metodik-didaktik, menulis atau khot dan lain-lain | <i>dari pengajarnya dengan upaya-upaya pembinaan bacaan Al-Qur'an secara benar, sesuai kemampuan guru, pembekalan ilmu-ilmu penunjang seperti ilmu mengajar, metodik-didaktik, menulis atau khot dan lain-lain”</i> |
| 3. | Bagaimana kontribusi santri dalam penerapan metode qiroati? | keikutsertaan santri dalam mengikuti rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir itu sangat beragam, diawal masih tertib ketika sudah mulai kegiatan individual ada yang pendiam ada rewel ada heboh ada yang sebegitu aktifnya, itu sih yang menjadi tantangan untuk saya bagaimana mengkondisikan dan mencapai target pembelajaran | (AK.1.04) <i>“keikutsertaan santri dalam mengikuti rangkaian pembelajaran dari awal sampai akhir itu sangat beragam, diawal masih tertib ketika sudah mulai kegiatan individual ada yang pendiam ada rewel ada heboh ada yang sebegitu aktifnya, itu sih yang menjadi tantangan untuk saya bagaimana mengkondisikan dan mencapai target pembelajaran”</i> |
| 4. | Bagaimana evaluasi yang dilakukan TPQ dalam penerapan metode ini? | Evaluasi yang kami lakukan adalah setiap hari dari situ guru dan orangtua dapat mengontrol bagaimana perkembangan anak, ketika sudah sampai di akhir jilid siswa akan mengikuti ujian untuk kenaikan jilid dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan pada | (AK.3.03) <i>“Evaluasi yang kami lakukan adalah setiap hari dari situ guru dan orangtua dapat mengontrol bagaimana perkembangan anak, ketika sudah sampai di akhir jilid siswa akan mengikuti ujian</i> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | setiap jilidnya, waktu ujian diadakan setiap 3 bulan sekali, dan kenaikan tergantung dari siswa yang lulus atau tidak serta telah menyelesaikan segala persyaratan | <i>untuk kenaikan jilid dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan pada setiap jilidnya, waktu ujian diadakan setiap 3 bulan sekali, dan kenaikan tergantung dari siswa yang lulus atau tidak serta telah menyelesaikan segala persyaratan”</i> |
|--|--|--|---|

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nama : Binti

Selaku : Pengajar TPQ

| No | Pertanyaan | Jawaban | Coding/Reduksi |
|----|---|---|---|
| 1. | Bagaimana kemampuan salah satu tingkatan santri dalam penerapan metode ini? | untuk santri jilid 5 hendaknya sudah diajari/ditekankan pada pelajaran pokok dan bagaimana cara membaca huruf fawatihus-suwar/nuronniah dengan baik (dibiasakan setiap hari), karena dengan begitu santri akan lebih mudah untuk mengingat ketika santri akan tes jilid ataupun ketika santri sudah tingaktan Al-Qur'an | (B.2.01) <i>“untuk santri jilid 5 hendaknya sudah diajari/ditekankan pada pelajaran pokok dan bagaimana cara membaca huruf fawatihus-suwar/nuronniah dengan baik (dibiasakan setiap hari), karena dengan begitu santri akan lebih mudah untuk mengingat ketika santri akan tes jilid ataupun ketika santri sudah tingaktan Al-Qur'an”</i> |
| 2. | Apa saja kendala selama | salah satu kendala yaitu setelah libur kenaikan para santri kebanyakan lupa apa yang telah diajarkan dari makhroj hurufnya, tajwidnya, | (B.3.05) <i>“salah satu kendala yaitu setelah libur kenaikan para santri kebanyakan lupa apa</i> |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | penerapan metode ini? | dan hafalnya jadi ini termasuk kendala karena bukanya melanjutkan tapi mengulang untuk mengingat kembali dan terkadang apabila ketika di ulang tetapi tidak ingat juga bisa diturunkan jilidnya | <i>yang telah diajarkan dari makhroj hurufnya, tajwidnya, dan hafalnya jadi ini termasuk kendala karena bukanya melanjutkan tapi mengulang untuk mengingat kembali dan terkadang apabila ketika di ulang tetapi tidak ingat juga bisa diturunkan jilidnya”</i> |
| 3. | Apa faktor yang bisa menghambat dalam menerapkan metode ini? | salah satu penghambat dalam proses belajar mengajar adalah terletak pada gurunya, yang mana para guru sering terlambat sehingga ketika santri sudah berada di kelas dan gurunya belum hadir, mereka ramai sendiri dan lari-lari. Hal ini sangat berpengaruh sekali bagi santri karena dengan kebiasaan seperti itu menjadikan santri malas untuk berangkat lebih awal dari gurunya, sehingga mereka memilih berangkat telat dan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar. | (B.3.07) <i>“salah satu penghambat dalam proses belajar mengajar adalah terletak pada gurunya, yang mana para guru sering terlambat sehingga ketika santri sudah berada di kelas dan gurunya belum hadir, mereka ramai sendiri dan lari-lari. Hal ini sangat berpengaruh sekali bagi santri karena dengan kebiasaan seperti itu menjadikan santri malas untuk berangkat lebih awal dari gurunya, sehingga mereka memilih berangkat telat dan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.”</i> |

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Nama : Aulia

Selaku : Wali Murid

| No | Pertanyaan | Jawaban | Coding/Reduksi |
|----|---|--|--|
| 1. | Bagaimana cara memotivasi anak untuk rajin dalam belajar di TPQ sejak dini? | saya selalu menerapkan kedisiplinan kepada anak saya dari pulang sekolah Dasar sampai berangkat ngaji TPQ Roudlotul Mujahidin ketika malamnya setelah maghrib saya terapkan untuk mengulang ngajinya yang tadi sore, kemudian setelah isya baru belajar umumnya, dan memberikan motivasi dan juga semangat dengan cara memberikan hadiah | (A.3.08) <i>“saya selalu menerapkan kedisiplinan kepada anak saya dari pulang sekolah Dasar sampai berangkat ngaji TPQ Roudlotul Mujahidin ketika malamnya setelah maghrib saya terapkan untuk mengulang ngajinya yang tadi sore, kemudian setelah isya baru belajar umumnya, dan memberikan motivasi dan juga semangat dengan cara memberikan hadiah”</i> |

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Nama : Fawas

Selaku : Murid

| No | Pertanyaan | Jawaban | Coding/Reduksi |
|----|---|---|---|
| 1. | Motivasi apa yang membuat rajin untuk belajar di TPQ? | saya selalu diingatkan ibu saya untuk belajar, baik belajar yang dari Sekolah Dasar maupun dari TPQ apabila saya mendapat nilai bagus maka saya akan mendapat hadiah, seperti dibelikan eskrim semauku, atau sandal baru dan lain lain sebagainya | (F.3.09) <i>“saya selalu diingatkan ibu saya untuk belajar, baik belajar yang dari Sekolah Dasar maupun dari TPQ apabila saya mendapat nilai bagus maka saya akan mendapat hadiah, seperti dibelikan eskrim semauku, atau sandal baru dan lain lain sebagainya”</i> |

TRANSKRIP DOKUMENTASI





BIODATA MAHASISWA



Nama : Siti Ruhayyanah Syamsiyatun Nisa'
NIM : 18110159
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 5 Juli 2000
Fakultas/ Jurusan : FITK/ PAI
Tahun Masuk : 2018
Alamat : Jl. Gatot Subroto V/ 2265 RT. 2, RW. 3,
Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota
Malang
No. Telp : 085850678056
Alamat Email : ruhayyana@gmail.com

Malang, 14 Juni 2022

Mahasiswa,

Siti Ruhayyanah S. N

NIM. 18110159